

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA
METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN
METODE PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI SMPN 36 SURABAYA**



Oleh :

DINDA AINIYYA FEBRIYANI
NIM 1810031

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA
METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN
METODE PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI SMPN 36 SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

DINDA AINIYYA FEBRIYANI
NIM 1810031

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Ainiyya Febriyani

Nim : 1810031

Tanggal lahir : 15 Februari 2000

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Dinda Ainiyya Febriyani
NIM. 1810031

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Dinda Ainiyya Febriyani

NIM : 1810031

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing 1



Iis Fatimawati, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP.03067

Pembimbing 2



Nisha Dharmayanti R, S.Kep., Ns., Msi

NIP. 03045

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 08 Agustus 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Dinda Ainiyya Febriyani

NIM : 1810031

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep** _____
NIP. 03023

Penguji II : **Iis Fatimawati, S.Kep., Ns., M.Kes** _____
NIP. 03067

Penguji III : **Nisha Dharmayanti R, S.Kep., Ns., Msi** _____
NIP. 03045

Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KaProdi S-1 KEPERAWATAN

PUJI HASTUTI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 10 Agustus 2022

Judul: Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka Di Smpn 36 Surabaya

ABSTRAK

Sejak pandemi Covid-19 Kebijakan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran online, dan sistem pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Populasi penelitian didapatkan 328 responden dan sampel penelitian didapatkan dengan *Simple Random Sampling* didapatkan sebanyak 182 responden. Variabel independen adalah metode pembelajaran jarak jauh dan metode pembelajaran tatap muka. Variabel dependen adalah motivasi belajar. Instrumen kuesioner motivasi belajar siswa metode pembelajaran jarak jauh dan motivasi belajar siswa metode pembelajaran tatap muka. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa metode pembelajaran jarak jauh hampir setengah (48.4%) dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa metode pembelajaran tatap muka lebih dari separuh (51.1%) dalam kategori sedang, (48.9%) dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil dengan nilai $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) sehingga didapatkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

Pendukung prestasi siswa adalah motivasi belajar yang baik. Dari penelitian ini diharapkan para siswa lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran daring maupun saat pembelajaran tatap muka karena ilmu dapat diperoleh dari berbagai macam pembelajaran untuk menggapai cita-cita. Begitu pula dengan guru agar lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi agar siswa tidak bosan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Tatap Muka.

Title: A Comparative Study of the Students' Learning Motivations in Long-Distance and Face-to-Face Learning Methods in State Junior High School 36 Surabaya

ABSTRACT

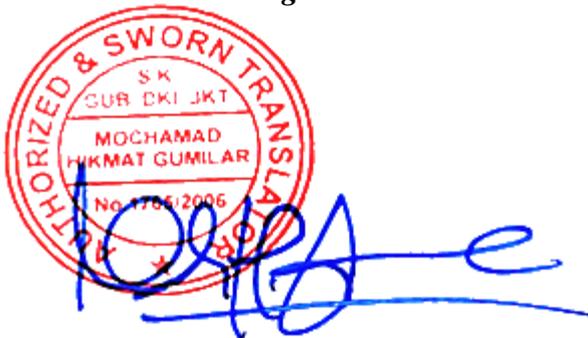
Since the beginning of the COVID-19 pandemic, the policy on student learning which was previously face-to-face, has shifted to online learning. Such a change could affect the student's learning motivation. The research aims to analyze the differences between students' learning motivations in long-distance and face-to-face learning methods in Surabaya State SMPN 36 Surabaya.

The research design was a comparative approach with 328 respondents as the population. With Simple Random Sampling, total samples of 182 respondents were obtained. As independent variables, long-distance and face-to-face learning methods were selected, while learning motivation was chosen as the dependent variable. The instruments for the research were students' motivation for long-distance and face-to-face learning methods. Data were analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test.

The research result showed that the student's motivation for the long-distance learning method was almost half (48.4%) in the medium category. For the face-to-face learning method, the student's learning motivation was more than half (51.1%) in the medium category and (48.9%) was in the high category. Based on Wilcoxon Signed Rank Test results, the p of 0,001 ($\alpha < 0,05$) was found, and it signifies the difference in the student's motivation for long-distance learning with face-to-face learning in State Junior High School 36 Surabaya.

Good learning motivations support students' achievement. Students can learn from this research that they need spirit and motivation to achieve their dreams, which can be obtained from online and face-to-face learning. Similarly, the teachers must be more creative in delivering the learning material to avoid students' boredom.

Keywords: *Learning Motivations, Long-Distance Learning, Face-to-Face Learning.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kes., selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Dra. Setyowati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 36 Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.

3. Puket 1, Puket 2, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
4. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya beserta staff yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.
5. Ibu Iis Fatimawati, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing 1 dan Ibu Nisha Dharmayanti, S.Kep., Ns., Msi selaku pembimbing 2 yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji yang memberi masukan serta saran yang baik dan dengan teliti pada skripsi ini.
7. Ibu Nadia Okhtiary, A.Md, selaku Kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh dosen, staf dan karyawan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing dan membantu kelancaran proses belajar selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
9. Seluruh responden di SMPN 36 Surabaya beserta guru-guru yang ikut serta membantu kelancaran skripsi ini.

10. Ayah Tri Wahyudi, Ibu Eitta Romanova dan kakak Achmad Nor Cholis beserta keluarga besar saya yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman seperbimbingan dan sealmamater beserta semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 10 Agustus 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktek	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Motivasi Belajar	7
2.1.1 Definisi Motivasi Belajar	7
2.1.2 Faktor Motivasi Belajar	8
2.1.3 Fungsi Motivasi.....	12
2.1.4 Peran Motivasi Belajar.....	12
2.1.5 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	13
2.1.6 Indikator Motivasi Belajar	15
2.1.7 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	16
2.1.8 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	18
2.1.9 Hal-hal yang mempengaruhi Motivasi Belajar	19
2.2 Pembelajaran Jarak Jauh	20
2.2.1 Definisi Pembelajaran jarak jauh	20
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh.....	20
2.2.3 Teknologi dan Media yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	21
2.2.4 Komponen Pembelajaran Jarak Jauh	22
2.2.5 Kelemahan dan Kelebihan Jarak Jauh	24
2.3 Pembelajaran Tatap Muka.....	25
2.3.1 Definisi Pembelajaran Tatap Muka	25
2.3.2 Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka	26
2.3.3 Strategi Pembelajaran Tatap Muka.....	27
2.3.4 Metode Pembelajaran Efektif Serta Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka	28

2.3.5	Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka	29
2.4	Konsep Teori Keperawatan Sister Calista Roy	30
2.4.1	Biografi Sister Calista Roy.....	30
2.4.2	Konsep Teori Sister Calista Roy	31
2.5	Hubungan Antar Konsep.....	34
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	36
3.1	Kerangka Konseptual	36
3.2	Hipotesis.....	37
BAB 4	METODOLOGI PENELITIAN	38
4.1	Desain Penelitian.....	38
4.2	Kerangka Kerja	39
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian	40
4.4	Populasi, sampel dan sampling	40
4.4.1	Populasi Penelitian	40
4.4.2	Sampel Penelitian.....	40
4.4.3	Besar Sampel.....	40
4.4.4	Teknik Sampling	41
4.5	Identifikasi Variabel.....	42
4.6	Definisi Operasional.....	42
4.7	Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisa Data.....	43
4.7.1	Pengumpulan Data	43
4.7.2	Uji Validitas	47
4.7.3	Uji Reabilitas.....	48
4.7.4	Pengolahan Data.....	49
4.7.5	Analisa Data	50
4.8	Etika Penelitian	50
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1	Hasil Penelitian	53
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian	55
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian.....	56
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian.....	58
5.2	Pembahasan.....	60
5.2.1	Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 36 Surabaya.....	60
5.2.2	Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya	62
5.2.3	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka Di SMPN 36 Surabaya.....	63
5.3	Keterbatasan	65
BAB 6	PENUTUP.....	66
6.1	Simpulan	66
6.2	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.....	42
Tabel 4.2	Kisi-kisi Motivasi Belajar.....	44
Tabel 4.3	Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah valid.....	44
Tabel 4.4	Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang telah valid.....	45
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa Skala Likert.....	45
Tabel 4.6	Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek.....	45
Tabel 4.7	Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	46
Tabel 4.8	Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM).....	46
Tabel 4.9	Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	48
Tabel 4.10	Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM).....	48
Tabel 5.1	Jumlah Tenaga Pendidik di SMPN 36 Surabaya.....	54
Tabel 5.2	Jumlah Siswa di SMPN 36 Surabaya.....	55
Tabel 5.3	Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN 36 Surabaya.....	55
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	56
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	56
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Kota atau Tempat Tinggal siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	57
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Smartphone siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	57
Tabel 5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Koneksi Internet Untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	57
Tabel 5.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Berangkat Sekolah Ketika Pembelajaran Tatap Muka siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	58
Tabel 5.10	Karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	58

Tabel 5.11	Karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar metode pembelajaran tatap muka (PTM) pada siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	59
Tabel 5.12	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.....	36
Gambar 4.1	Bagan penelitian komparatif analisa perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.....	38
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode PembelajaranTatap Muka di SMPN 36 Surabaya.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae.....	71
Lampiran 2	Motto dan Persembahan.....	72
Lampiran 3	Lembar Pengajuan Judul.....	73
Lampiran 4	Lembar Pengambilan Data.....	74
Lampiran 5	Surat Studi Pendahuluan.....	75
Lampiran 6	Surat Pengambilan Data.....	76
Lampiran 7	Sertifikat Laik Etik.....	77
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Penelitian.....	78
Lampiran 9	Surat Ijin Survei Penelitian.....	79
Lampiran 10	Surat Ijin Pengambilan Data.....	80
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Penelitian.....	81
Lampiran 12	Information For Consent.....	82
Lampiran 13	Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	84
Lampiran 14	Lembar Kuesioner Data Demografi.....	85
Lampiran 15	Lembar Kuesioner.....	86
Lampiran 16	Tabulasi Data Demografi.....	90
Lampiran 17	Tabulasi Data Khusus.....	95
Lampiran 18	Uji Validitas dan Reabilitas.....	99
Lampiran 19	Frekuensi Data.....	103
Lampiran 20	Hasil <i>Crosstabulation</i> Data Khusus.....	105
Lampiran 21	Hasil Uji <i>WilCoxon Signed Rank Test</i>	118

DAFTAR SINGKATAN

APM	: Angka Partisipasi Murni
BPS	: Badan Pusat Statistik
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease Of</i> 2019
IQ	: Intelligence Quotients
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
PTM	: Pembelajaran Tatap Muka
SAR	: Search & Rescue
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
UU	: Undang-undang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak, yaitu untuk melakukan kegiatan belajar tertentu dari dalam dan luar individu untuk menumbuhkan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat atau semangat belajar (Andriani 2019). Di beberapa negara dan di Indonesia telah dihebohkan oleh wabah penyakit yaitu COVID-19 yang telah meresahkan seluruh warga Indonesia pada beberapa taun terakhir. Karena hal tersebut mengakibatkan aktivitas masyarakat di batasi dan juga sekolahan ditutup untuk pencegahan penyebaran virus COVID-19. Kebijakan tersebut mengharuskan guru dan murid untuk belajar dan bekerja dari rumah, hal tersebut mengubah sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran online. Sehingga banyaknya kejadian menurunnya motivasi belajar karena pembelajaran sistem daring.

Sejak pandemi Covid-19, banyak negara di dunia memutuskan untuk menutup lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas. Salah satu tujuannya adalah untuk tetap di rumah sesuai anjuran pemerintah, menjaga jarak sosial dan fisik, serta mengurangi interaksi antar manusia dalam komunitas yang lebih luas. Di seluruh negeri, termasuk Hong Kong dan Makau SAR, lebih dari 233 juta siswa tidak masuk sekolah karena virus tersebut. Berikutnya adalah Jepang yang memiliki sekitar 16,5 juta siswa pindahan, menurut data dari UNESCO Institute for Statistics (Romadlon 2020). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilaksanakan pada 99% satuan pendidikan yang berada pada

situasi Covid -19 level 3 dan 2 berdasarkan SKB 4 Menteri, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya PJJ. Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada level 3, 2 dan 1 masih bervariasi di tingkat provinsi (Kemendikbud, 2021). Persentase PTM terbatas dan PJJ dihitung dari pelaporan 275.224 satuan pendidikan (51% dari total satuan pendidikan), yaitu 42% satuan pendidikan yang berada pada level 3, 2 dan 1 selama peberlakuan PPKM menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tingkat PAUD 61%, tingkat SD/MI 58%, tingkat SMP/MTS 54%, dan tingkat SMA 50%, serta Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas tingkat SMK/MAK 52%, tingkat SLB 60%, tingkat SKB/PKBM 66%, tingkat Kursus 31% (Kemendikbud, 2021). Menurut Hasil penelitian Agus Wahyudi dan Yulianti (2021) nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 58.12 sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 63.24. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 April 2022 di SMPN 36 Surabaya pada 10 responden didapatkan bahwa saat PJJ 8 siswa (80%) mengalami motivasi belajar sedang, 2 siswa (20%) mengalami motivasi belajar tinggi dan saat PTM 7 siswa (70%) mengalami motivasi belajar sedang, 3 siswa (30%) memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini tentu akan berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat perbedaan saat metode PJJ dengan metode PTM dalam motivasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar terdapat 2 kategori yaitu internal yang berasal dari dalam individu siswa (psikologis, jasmani, dan kelelahan) dan eksternal berasal dari luar (keluarga, sekolah dan masyarakat) (Fadhilah,

Handayani, and Rofian 2019). Faktor motivasi belajar tersebut juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, namun saat luring atau pembelajaran tatap muka guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun saat diadakannya sistem pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani, Listiana, and Larasati 2020). Selama melaksanakan evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini guru dihadapkan berbagai masalah, seperti partisipasi siswa rendah, keaktifan siswa lemah, pemahaman siswa terhadap soal kurang, kuota internet lemah, keterampilan guru, siswa, dan orang tua lemah, dan lainnya (Wandini and Lubis 2021). Dampak yang langsung dirasakan siswa adalah penggunaan metode pembelajaran menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran yang besar dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi dengan guru ketika ada materi yang belum dipahami, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru disekolah dan selama pembelajaran daring sering terjadi komunikasi satu arah (Safarati 2021).

Untuk mendukung prestasi siswa dalam belajar diperlukan motivasi belajar yang baik. Minat termasuk faktor psikologis yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan motivasi belajar. Minat memiliki peran yang besar dalam mendukung siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online, guru adalah penentu keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu dalam media pembelajaran yang dibuat oleh guru pun harus menarik dan kreatif agar semua siswa lebih antusias dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran lebih bervariasi, memperlihatkan atau mempratekkan sesuai materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab agar siswa dapat mengutarakan kesulitannya, memberikan hadiah atau pujian agar siswa dapat termotivasi belajar lebih giat lagi dan menjadi yang terbaik, menciptakan kegiatan yang mengikutsertakan antara siswa satu dengan yang lainnya seperti halnya tugas kelompok. Peran orang tua dalam proses pembelajaran pun sangat dibutuhkan, siswa perlu didampingi saat proses belajar agar anak semangat dengan materi yang dipelajarinya. Dan tentu saja diimbangi dengan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif dan kondusif sesuai dengan keinginan anak, agar minat belajarnya semakin tinggi serta mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran jarak jauh di SMPN 36 Surabaya
2. Mengidentifikasi motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya
3. Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan mengkaji teori tentang studi komparasi motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktek

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasannya tentang studi komparasi motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi komparasi motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

2. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan kepada para siswa-siswi dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu tentang studi komparasi motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya. Diharapkan juga responden akan menjadi lebih baik lagi dalam motivasi belajarnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) Motivasi Belajar, 2) Pembelajaran Jarak Jauh, 3) Pembelajaran Tatap Muka, 4) Konsep Teori Keperawatan Sister Calista Roy, 5) Hubungan Antar Konsep

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi Motivasi Belajar

Definisi motivasi berasal dari Bahasa Inggris motivation. Namun, bahasa aslinya adalah motive yang juga digunakan dalam bahasa Melayu. Dengan kata lain motivasi merupakan kata motivasi yang berarti suatu usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Tujuan inilah yang menjadi pendorong utama bagi mereka yang mencapai atau berusaha untuk mencapainya. Apa yang dia inginkan, baik positif maupun negatif (Octavia S. A., 2020).

Menurut Djaali (2008), motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (kebutuhan). Sedangkan motivasi menurut Sugi Hartono (2007) adalah suatu kondisi yang memicu perilaku tertentu, memberikan arahan dan ketahanan terhadap perilaku tersebut (Pangestuti, L. S., & Rizki 2017).

Menurut Wingkel (2004), belajar adalah kegiatan mental dalam interaksi lingkungan yang mengarah pada perubahan nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap (Octavia S. A., 2020).

Menurut Cole dan Chan (Dagnew,2018) motivasi adalah kekuatan individu yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan belajar yang dikatakan Slameto (Cahyani dkk., 2020) yaitu suatu proses pergantian dalam karakter tingkah laku dan kemampuannya yg lain. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu proses usaha yang mendesak anak untuk bisa meraih harapan tertentu (Hendrawan and Hendriana 2021).

Frederick J. Donald dari Nashar (2004) Motivasi Belajar adalah perpindahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan (Octavia S. A., 2020).

Motivasi belajar adalah usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala sumber (kondisi) untuk belajar agar mau melakukan proses belajar. siswa tidak bisa belajar tanpa motivasi. Oleh karena itu, perhatiannya diperkuat oleh motivasi orang yang mempelajari materi tersebut, dan siswa menjadi tertarik dengan materi tersebut (Fajarwati and Gustina 2016).

Menurut Edy Sutrisno (2017), motivasi sering diartikan sebagai faktor yang mendorong perilaku seseorang, karena motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu (Nur and Afghohani 2022).

2.1.2 Faktor Motivasi Belajar

Belajar bukan hanya pemerolehan konsep teoritis mata pelajaran, tetapi juga pemerolehan kebiasaan, persepsi, kegembiraan, minat, bakat, adaptasi sosial, jenis kemampuan, aspirasi, keinginan, dan harapan (Octavia S. A., 2020). Keberhasilan atau kegagalan belajar disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Faktor Intern (berasal dari individu seseorang yang belajar)

A. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis seperti kelelahan, cacat, sakit, dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap pelajaran. Misalnya, kesehatan fisik dan mental memiliki dampak yang luar biasa pada kemampuan belajar. Orang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, flu, batuk dan hal lainnya bisa membuat siswa tersebut tidak bersemangat untuk belajar.

B. Faktor Psikologis

Aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran antara lain:

1.) Persepsi

Proses stimulasi sensorik adalah proses dimana rangsangan sensorik diterima oleh indera, diteruskan ke otak oleh saraf sensorik, dan proses menghubungkan orang dengan dunia luar, proses ini disebut proses fisiologis. Proses di otak sebagai pusat kesadaran akan membuat individu sadar akan apa yang dilihat, didengar atau disentuh. Ini dilihat sebagai proses mental. Selama proses persepsi, perhatian diperlukan sebagai langkah persiapan persepsi. Hal ini karena tidak hanya rangsangan tetapi juga berbagai rangsangan yang dihasilkan oleh lingkungan sekitarnya, tetapi tidak semua rangsangan menyebabkan respon individu dapat dirasakan. Rangsangan mana yang dipersepsi atau ditanggapi oleh individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan (Volgito, 2010).

2.) Belajar

Menurut Suryabrata (2012) Belajar adalah “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Pelatihan mengubah kinerja dan menghasilkan

perubahan ini sebagai hasil dari pelatihan. Pengertian latihan adalah usaha orang yang mempelajarinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:

a.) Intelegensia

Intelegensia adalah ketika seseorang memiliki respon yang tepat atau baik terhadap stimulus yang diberikan. Setiap orang, dalam hal ini seorang remaja, memiliki keadaan psikologis yang berbeda secara mendasar, yang tentunya mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis antara lain kecerdasan (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan kemampuan menalar. Orang dengan kecerdasan tinggi (IQ tinggi). Secara umum, mudah dipelajari dan hasilnya bagus. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah faktor bawaan, kedewasaan, pembentukan, minat, dan kebebasan.

b.) Emosi

Emosi ialah Keadaan disebabkan oleh situasi tertentu dan cenderung muncul dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah pada sesuatu dan perilaku tersebut biasanya disertai dengan ekspresi tubuh yang memungkinkan seseorang mengetahui bahwa dia sedang mengalami suatu emosi (Walgito, 2010). Anda dapat mengontrol emosi dengan tiga jenis *display rules* yaitu *masking*, *modulation*, *simulation*.

c.) Motivasi

Yaitu kekuatan jiwa yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang memajukan seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai tujuan yang ingin ia capai.

d.) Memori

Menurut Bruno (1987) memori ialah sebuah proses mental yang meliputi pengkodean (*coding*), penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan, semuanya terkonsentrasi di otak.

e.) Berpikir

Menurut Purwanto (2010) berpikir ialah Aktivitas manusia yang hasilnya berupa penemuan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

C. Cara belajar

Cara seseorang belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar, dan belajar tanpa mempertimbangkan metode dan faktor fisiologis, psikologis, dan medis mengakibatkan hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor orang tua seperti tingkat pendidikan, rentang perhatian, dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

b. Sekolah

Kondisi sekolah tempat siswa belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademiknya. Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, serta kondisi gedung dan peralatan sekolah semuanya mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban. Belajar di siang hari di ruangan yang

berventilasi buruk pasti akan memiliki suasana belajar yang berbeda dengan belajar di ruangan yang udaranya masih segar dan dapat membuat bernafas lega.

2.1.3 Fungsi Motivasi

Tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2010) , yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang memancarkan energi. Dalam hal ini, motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu tentukan tindakan yang perlu dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan dan sisihkan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan itu.

2.1.4 Peran Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno (2011), peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran ada 3, yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam meningkatkan belajar, jika anak belajar tentang menghadapi masalah yang perlu dipecahkan dan hanya dapat diselesaikan dengan bantuan pengalaman.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pentingnya belajar. Anak-anak akan tertarik untuk mempelajari sesuatu jika mereka setidaknya dapat mengetahui atau menikmati apa yang mereka pelajari.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang mau mempelajari sesuatu ingin mendapatkan hasil yang baik dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dalam hal ini motivasi belajar seolah-olah mendorong seseorang untuk giat belajar.

Jadi, peran motivasi ada tiga yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan tujuan belajar akan dapat tercapai dengan baik (Neni Uswatun, 2014).

2.1.5 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Motivasi juga bisa datang dalam bentuk usaha yang membuat seseorang tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan mereka atau puas dengan tindakan mereka. Motivasi memegang peranan strategis dalam kegiatan belajar. Untuk lebih mengoptimalkan peran motivasi, prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran harus diketahui sekaligus dijelaskan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Haq, 2018). Diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tingkatan motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyukai sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak. Anak yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya rajin belajar. Selain kurang percaya diri, anak juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Dia belajar karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, tanpa diberikan janji-janji yang berlebihan pun anak didik rajin belajar sendiri.

3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain pada tempat dan kondisi yang tepat berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja lain. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik.

4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Bila tidak belajar berarti anak tidak mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

5. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Anak

Anak yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari yang akan mendatang. Setiap evaluasi yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan putus asa, hati yang resah gelisah. Tetapi dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak. Anak menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca, wajar saja jika mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

2.1.6 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur bagaimana motivasi belajar pada siswa (Maulana, 2017). Menurut Sardiman A.M (2011) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas yaitu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum tugas tersebut selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan yaitu tidak lekas putus asa. Serta tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, misalnya politik, agama, keadilan, dsb.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2.1.7 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar (Rahman 2021) :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mencapai angka atau nilai yang baik saja. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk seseorang yang mendapatkannya dari suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi

Persaingan kelompok juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, bahkan jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

8. Hukuman

Sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat.

2.1.8 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Jika remaja termotivasi untuk belajar, maka proses belajar akan berhasil. Oleh karena itu, guru sekolah harus mendidik motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam menciptakan motivasi belajar. Inilah cara membuat remaja lebih tinggi dalam motivasi belajar (Octavia S. A., 2020) :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan hasrat dan minat belajar
3. Ciptakan suasana yang menggembirakan dalam belajar

4. Menggunakan macam-macam metode penyajian yang menarik
5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan remaja
6. Berilah penilaian
7. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar
8. Mendorong rasa keingintahuan
9. Menyalurkan minat dan bakat dengan kegiatan ekstrakurikuler
10. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
11. Kompetisi

2.1.9 Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Gage dan Berliner ada lima hal yang mempengaruhi motivasi (Fitriani, 2021) :

1. Kebutuhan : proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.
2. Sikap : sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahan atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.
3. Minat : minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi.
4. Nilai : merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.
5. Aspirasi : merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan.

2.2 Pembelajaran Jarak Jauh

2.2.1 Definisi Pembelajaran jarak jauh

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Pembelajaran ini tidak tatap muka secara langsung di perantara menggunakan media teknologi (Tufah Ummu, 2021).

Pembelajaran daring atau PJJ adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online dapat menggunakan gadget maupun laptop dengan bantuan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Edmodo, Zoom, WhatsApp dan sebagainya didukung juga dengan koneksi internet yang memadai (Apriyana, Lestari, and Januardi 2021).

Pembelajaran jarak jauh atau *online learning* merupakan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa atau secara tidak langsung melalui pemanfaatan media teknologi informasi dan internet. (Dinny Sela Seftiani, Din Azwar Uswatun 2021).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa lalu adanya peraturan pembatasan sosial dan pembatasan fisik karena pandemi covid-19 maka diterapkannya pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Tujuan pembelajaran jarak jauh menurut Munir yaitu untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka dan berharap dapat mengatasi

masalah di dunia pendidikan karena adanya hambatan jarak, waktu dan tempat (Tufah Ummu, 2021).

2.2.3 Teknologi dan Media yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19, saat ini memakai sistem *E-learning* yaitu seperti *virtual learning*, *online learning* dan lain-lain yang mendayagunakan teknologi elektronika untuk pembelajaran. Sebenarnya terdapat banyak teknologi atau media yang dipakai pada pendidikan jarak jauh, diantaranya yaitu:

1. *Asynchronous Web-Based Instruction*, Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar melalui website dimana tidak terjadi interaksi secara bersamaan.
2. *Audio Conference*, komunikasi pembelajaran yang menggunakan perlengkapan audio yang kemungkinan terjadinya komunikasi dua arah antara peserta belajar dengan pengajar.
3. *Audiographic*, kombinasi antara konferensi audio dan penggunaan media computer untuk mengirimkan teks dan gambar upaya untuk mengatasi kelemahan konferensi audio yang tidak menunjang visual.
4. *Computer Based Instruction*, pembelajaran yang berbasis komputer dimana konten pembelajaran disimpan pada suatu computer atau alat penyimpanan lain.
5. *Print media (correspondence)*, media pembelajaran paling klasik yaitu media cetak seperti buku, modul, handout, lembar kerja dan lain-lain. media cetak juga dapat disimpan dalam format digital (doc, ppt, pdf dan lain-lain).

6. *Instructional Television*, transmisi pembelajaran satu arah (*one way*) dalam bentuk video dan audio melalui siaran saluran telekomunikasi seperti satelit, televise kabel.
7. Record audio/Radio, bahan belajar yang bersifat hanya audio yang disampaikan melalui hasil rekaman (record audio) atau disiarkan (radio). Sama halnya dengan televise pembelajaran biasanya terjadi satu arah.
8. *Recorded video*, bahan belajar audiovisual yang disimpan dalam media rekam seperti video tape, video compact-disk (VCD), digital video disk (DVD). Rekaman ini juga bisa didistribusikan melalui internet.
9. *Satelit e-learning*, penyampaian pembelajaran dan bahan belajar melalui internet protocol (IP) sebagai jaringan distribusi. Seperti *INHERET* (Indonesian Higher Education Network) yang memanfaatkan sarana *Virtual Private Network* (VPN).
10. *Synchronous Web-based Instruction*, layanan pembelajaran dan bahan belajar yang didistribusikan melalui web untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkronous seperti *web-conference*, chatting, dan lain-lain.
11. *Video Teleconference*, sistem komunikasi dua arah baik audio maupun video dari lokasi yang terpisah-pisah. Telekonferensi video dapat dilakukan melalui terrestrial, satelit, gelombang mikro dan bahkan internet.

2.2.4 Komponen Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh pendidikan formal yang tempat belajarnya terpisah dan menghubungkannya menggunakan telekomunikasi interaktif antara peserta

didik, sumber-sumber dan Pendidik. Pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari komponen-komponennya, komponen-komponen utamanya yaitu:

1. Berbasis institusi
2. Kelompok belajar terpisah antara instruktur dan peserta didik
3. Telekomunikasi interaktif
4. Hubungan peserta didik, sumber dan instruktur

Dalam buku pembelajaran abad 21 Miarso mengemukakan ada lima komponen dalam pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Komponen peserta didik

Dalam pembelajaran jarak jauh siswa dapat dibedakan dari beberapa golongan yaitu mereka yang mengikuti pendidikan untuk mendapatka ijazah yang diperlukan, mereka yang mengikuti pendidikan untuk menambah pengetahuan atau memperdalam pengetahuannya dibidang tertentu dan mereka yang mengikuti pendidikan sekedar untuk mengisi waktu atau programnya menarik perhatian.

2. Bahan pelajaran

Bahan pembelajaran yang digunakan adalah bahan pelajaran yang pada umumnya dirancang khusus untuk keperluan pembelajaran dan harus mengandung tes mandiri yang dapat dikerjakan siswa tanpa pengawasan orang lain sehingga siswa secara tidak langsung dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan setelah ia selesai mempelajari unit pelajaran tertentu.

3. Pembimbing, tutor atau fasilitator

Tugas pembimbing atau tutor bukan mengajar tetapi hanya memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

4. Tempat belajar

Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, siswa tidak diwajibkan ke sekolah atau kampus. Tempat pertemuan antara siswa dan guru dapat diatur sesuai dengan kesepakatan.

5. Evaluasi kemajuan belajar

Dalam evaluasi ini siswa mengerjakan soal tanpa adanya pengawasan dan kemudian menilai sendiri jawaban tesnya. Dalam hal ini siswa dapat menggunakan kunci jawaban soal yang telah disediakan. Soal tes disusun oleh guru atau penyelenggara yang berwenang.

2.2.5 Kelemahan dan Kelebihan Jarak Jauh

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Di bawah ini adalah kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh dalam buku pembelajaran abad ke-21 (Tufah Ummu, 2021).

1. Kelemahan PJJ :

- a. Kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya bisnis atau komersial.
- c. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik di daerah sering tidak tepat waktu dan karenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

- d. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - e. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.
2. Kelebihan PJJ :
- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
 - b. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja.
 - c. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
 - d. Baik pendidik ataupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
 - e. Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar karena mengacu pada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi.

2.3 Pembelajaran Tatap Muka

2.3.1 Definisi Pembelajaran Tatap Muka

PTM adalah pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajaran tersebut dihadiri langsung oleh pengajar dan peserta didik. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen. Hasil survey oleh Alam&jackson, menunjukkan bahwa kehadiran dalam

pembelajaran tatap muka berpengaruh pada psikologi, emosional, dan solusi atas masalah pembelajaran (Fahradina and Rahmatina 2022).

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka atau dengan seorang guru. Melakukan pembelajaran tatap muka untuk memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran tatap muka dirancang untuk memantau peristiwa/perubahan yang terjadi pada saat siswa di kelas (Lale Gadung, 2020).

Pembelajaran tatap muka adalah seperangkat tindakan yang direncanakan berdasarkan aturan pembelajaran berupa proses interaksi antara siswa, bahan pembelajaran, guru, dan lingkungan untuk membantu guru menilai sikap siswa (Nurlatifah et al. 2021).

Metode belajar mengajar *Face to Face* atau tatap muka adalah metode belajar mengajar yang proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas (Syapitri, Gulo, and Sipayung 2021).

Menurut Rizky Amelia (dalam Pattanang, Limbong, and Tambunan 2021) Pembelajaran tatap muka adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan sumber belajar yang berlangsung segera dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tatap muka ditandai dengan kegiatan berbasis lokasi yang direncanakan dan interaksi sosial kelas.

2.3.2 Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka

Pendekatan yang digunakan saat pembelajaran tatap muka ialah:

1. Pendekatan Multikultural

Dalam pembelajaran berlandaskan pendekatan multikultural ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengembangkan rasa hormat kepada orang

yang memiliki perbedaan budaya, memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki perbedaan, ras, agama, budaya dan etnisnya secara langsung.

2. Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, yang bertujuan untuk membentuk kerjasama yang baik antara siswa dengan anggota kelompoknya. Sehingga pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu dari teman kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

2.3.3 Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centere Oriented*)

Yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (*direct langsung*) yang dipimpin oleh guru. Contohnya ceramah, presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab.

2. Strategi yang berpusat pada siswa (*Student Centere Oriented*)

Yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan *Discovery Inquiri* yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk *Problem Basic Learning* yang diberikan fasilitas oleh guru. Contohnya obesrvasi, diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, eksplorasi, dan lain-lain.

2.3.4 Metode Pembelajaran Efektif Serta Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka

1. Metode pembelajaran yang efektif

a. *Project based learning*

Metode *project based learning* ini dikembangkan di bawah pengaruh Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020. *Project based learning* ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berempati dengan orang lain. Menurut Mendikbud, metode pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif diterapkan pada siswa dengan membentuk kelompok penelitian kecil untuk mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk pelajar di area kuning atau hijau, dan tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. *Blended Learning*

Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pelajaran di kelas dengan e-learning. *Blended learning* merupakan konsep pembelajaran baru yang memungkinkan bahan ajar disampaikan di kelas atau online (Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio 2015).

c. *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh anggota Komisi X DPR RI Prof. Zainuddin Maliki, M.Si. Menurut JPNN.com, mantan Perdana Menteri Universitas Muhammadiyah Surabaya mengatakan pembelajaran lebih efektif jika mengacu pada dasar-dasar proyek. Setiap kelas mendapat proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran ini relevan tidak hanya untuk satu mata pelajaran, tetapi juga untuk metode pembelajaran lainnya.

2. Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan Sekolah adalah aturan untuk mencegah penyebaran penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona di lembaga pendidikan. Termasuk dalam Pedoman Buku Pegangan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru atau new normal.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka kembali (Agustina and Adi 2021), antara lain;

- a. Wajib menggunakan masker.
- b. Cek suhu.
- c. Mencuci tangan.
- d. Tidak berjabat tangan.
- e. Jarak dikelas.
- f. Pengaturan kelas.
- g. Kesiapan sekolah.

2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran tatap muka (Lale Gadung, 2020).

1. Kelebihan pembelajaran tatap muka:
 - a. Mendorong siswa giat belajar.
 - b. Partisipasi aktif siswa dan guru.
 - c. Komunikasi yang baik siswa dan guru.

- d. Terjadwal dengan baik.
2. Kelemahan pembelajaran tatap muka, yaitu:
 - a. Siswa bergantung pada guru setiap pembelajaran.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendistorsi siswa.
 - c. Ruang dan waktu yang terbatas.

2.4 Konsep Teori Keperawatan Sister Calista Roy

2.4.1 Biografi Sister Calista Roy

Sister Calista Roy lahir di Los Angeles, California, Amerika pada tanggal 14 oktober 1939. Ibunya adalah seorang perawat yang bekerja dan ikut serta mengajar anaknya mengenai perawatan yang dibutuhkan untuk orang sakit serta bagaimana seharusnya seorang perawat berperilaku secara altruistik dengan sepenuhnya. Calista sudah bekerja di rumah sakit besar saat berumur 14 tahun. Calissta mempunyai panggilan pada aspek agama yang kuat. Lalu kemudian ia ikut bergabung dengan Kongregasi Suster-suster *San José de Carondelet* di tempat tinggalnya. Pada tahun 1963, Sister Callista Roy menamatkan pendidikan keperawatan di Mount Saint Mary's College di Los Angeles tahun 1966. Ia kemudian meraih gelar master di bidang yang sama dari University of California. Roy juga menerima gelar master sosiologi lainnya pada tahun 1973 dan gelar doktor dalam bidang yang sama pada tahun 1977, keduanya gelar dari University of California. Saat belajar untuk gelar master dalam keperawatan, dia akhirnya menerima misi yang akan mengubah hidupnya. Salah satu gurunya, Dorothy E. Johnson, menugaskannya untuk mengembangkan model keperawatan baru.

Sementara itu ia juga sedang bekerja menjadi perawat di ruangan bangsal anak. Dengan memperhatikan lingkungannya, maka ia melihat kemampuan anak

untuk beradaptasi terhadap perubahan, baik secara fisik maupun mental. Hal ini menemukan sebuah dampak yang sangat besar sehingga Roy mempergunakannya sebagai dasar konseptual proyeknya. Dengan menggunakan cara ini maka Roy memperkenalkan model keperawatannya pada tahun 1968. Setelah dua tahun, ia mendirikan sebuah yayasan dalam *Nursing Outlook for Nursing*. Prinsip dasarnya adalah bahwa seseorang adalah sistem yang lengkap (kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek) dan dapat beradaptasi secara individu atau kelompok. Setelah sukses sebagai model, Callista Roy mulai melihat karirnya dimulai. Pada tahun 1978, Roy masuk *American Academy of Nursing*. Dari tahun 1983 hingga 1985, Roy juga bekerja sebagai perawat di Klinik Neurologis Universitas California. Pada tahun 1991, Roy mendirikan sebuah organisasi yang kemudian dikenal sebagai *Asosiasi Adaptasi Roy*. Pada tahun 2007, Roy diakui sebagai *Legenda Hidup* oleh *American Academy of Nursing*. Pada saat itu, Roy adalah seorang profesor dan ahli teori di *Boston College of Nursing*.

2.4.2 Konsep Teori Sister Calista Roy

Menurut model konseptual adaptasi Roy, model adaptasi keperawatan mencakup empat elemen penting: manusia, kesehatan, lingkungan, dan keperawatan (Risnah and Irwan 2021).

1. Manusia

Roy mengatakan bahwa manusia itu seperti sistem adaptif. Kontrol proses adalah mekanisme koping yang dapat memanifestasikan dirinya sebagai adaptasi. Untuk memungkinkan orang beradaptasi menggunakan empat jalur: fungsi fisiologis, harga diri, fungsi peran, dan saling ketergantungan.

Ini digambarkan sebagai suatu sistem di mana manusia menjalani model keperawatan adaptif, terbuka, adaptif di mana mereka dapat mengalami kemampuan untuk mengatasi perubahan di lingkungan mereka.

2. Lingkungan

Mengilustrasikan ke dalam dunia di dalam dan di luar seseorang. Lingkungan merupakan masukan bagi individu sebagai sistem adaptif. Sama halnya dengan lingkungan sebagai rangsangan eksternal dan internal, rangsangan dibagi menjadi tiga bagian: fokal, konsektual, dan residual.

3. Kesehatan

Definisi Roy tentang kesehatan adalah keadaan dan proses menjadi manusia yang utuh dan utuh. Kondisi sehat atau tidak terganggu mengacu pada keutuhan atau kesatuan, dan kemungkinan tertinggi untuk mewujudkan potensi manusia secara tidak langsung dinyatakan sebagai keutuhan atau keutuhan manusia. Jadi integritas itu sehat, sebaliknya kondisi tanpa integritas itu tidak sehat. Definisi kesehatan ini lebih menekankan keadaan sehat daripada tidak adanya penyakit. Konsep kesehatan berkaitan dengan konsep adaptasi dalam model adaptasi keperawatan. Adaptasi tanpa energi dalam menanggapi infeksi dan memungkinkan manusia untuk menanggapi rangsangan lain. Pelepasan energi ini meningkatkan penyembuhan dan meningkatkan kesehatan. Ini adalah pelepasan energi yang menghubungkan konsep kebugaran dan kesehatan.

4. Keperawatan

Roy menggambarkan keperawatan sebagai disiplin dan praktik. Pengamatan, klasifikasi dan perbandingan proses yang secara positif mempengaruhi status kesehatan adalah kegiatan keperawatan sebagai ilmu. Adaptasi untuk meningkatkan

kesehatan bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi kesehatan. Model adaptasi keperawatan menggambarkan perkembangan ilmu keperawatan dan praktik keperawatan berdasarkan ilmu keperawatan secara lebih rinci sehingga keperawatan dapat meningkatkan adaptasi individu dan kelompok terhadap situasi yang berhubungan dengan kesehatan.

Model Konsep dan Teori Keperawatan Sister Calista Roy (Teori Roy) adalah model keperawatan yang mengusulkan cara-cara di mana orang dapat meningkatkan kesehatan mereka dengan mendukung perilaku adaptif dan memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku maladaptif. Calista Roy mempresentasikan konsep keperawatan sebagai model adaptif dengan beberapa sikap atau keyakinan dan nilai, seperti:

- a. Manusia sebagai makhluk biologi, psikologis dan sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya
- b. Untuk mencapai suatu homeostatis atau terintegrasi, seseorang harus beradaptasi sesuai dengan perubahan yang terjadi.
- c. Sistem adaptasi memiliki empat mode adaptasi, yaitu : 1) fungsi fisiologis, fungsi neurologis, dan fungsi endokrin, 2) konsep diri yang memiliki arti bagaimana seseorang mengenal bentuk interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain, 3) fungsi peran, 4) interdependen.

Saat tahun 1964, Sister Calista Roy mengembangkan model adaptasi dalam keperawatan dan menjadi model adaptasi roy, yaitu sebagai berikut:

1. Individu adalah makhluk bio-psiko-sosial yang merupakan suatu kesatuan yang utuh.
2. Setiap orang selalu menggunakan koping, baik yang bersifat positif maupun negative, untuk dapat beradaptasi.
3. Setiap individu berespons terhadap kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan konsep diri yang positif, kemampuan untuk hidup mandiri atau kemandirian, serta kemampuan melakukan peran dan fungsi secara optimal guna memelihara integritas diri.
4. Individu selalu berada dalam rentang sehat-sakit yang berhubungan erat dengan keefektifan koping yang dilakukan guna mempertahankan kemampuan adaptasi.

Respon atau perilaku adaptasi seseorang bergantung pada stimulus yang masuk dan tingkat/kemampuan adaptasi orang tersebut tingkat atau kemampuan adaptasi seseorang ditentukan oleh tiga hal yaitu masukan, control dan keluaran. Konsep Roy tentang person bahwa dapat berarti individu, keluarga, kelompok atau masyarakat luas dan masing-masing sebagai sebuah sistem adaptasi holistic.

2.5 Hubungan Antar Konsep

Model konsep teori keperawatan Sister Calista Roy menjelaskan bahwa bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatan dengan cara mempertahankan perilaku secara adaptif serta mampu merubah perilaku yang mal adaptif. Dan hal tersebut terbagi menjadi 4 elemen yaitu manusia, lingkungan, kesehatan dan keperawatan. Aspek kebutuhan remaja masuk kedalam kategori manusia yang seperti kata Sister Calista Roy yaitu manusia seperti sistem adaptif dan mempunyai kontrol proses yaitu mekanisme koping yang dapat memanifestasikan dirinya

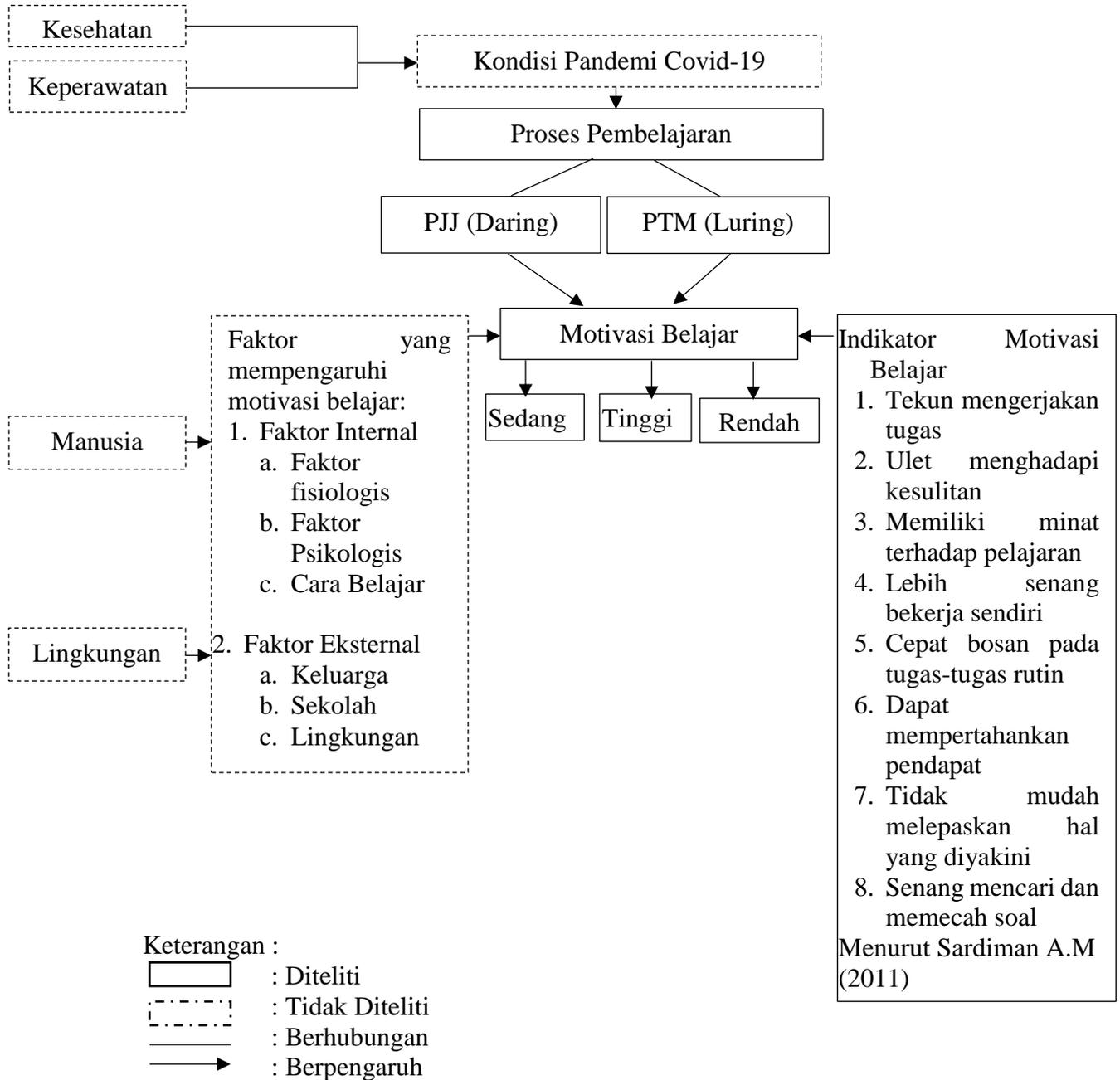
sebagai adaptasi. Begitu pula dengan remaja masa kini haruslah bisa beradaptasi dengan perkembangan yang cepat sekali berubah. Di masa pandemi yang sempat kita lalui ini, metode pembelajaran sempat berubah dengan menggunakan metode PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Semua siswa-siswi di haruskan untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang tiba-tiba diharuskan untuk jarak jauh. Tentu saja remaja masa kini sangat lah pintar dalam dunia gital dan terbiasa akan gadget, tetapi terdapat juga beberapa siswa-siswi yang tertinggal dalam ilmu digitalnya yang dimana karena masalah ekonomi ataupun karena tempat asal mereka yang terpencil. Disitulah mereka yang tertinggal mengharuskan untuk bisa beradaptasi dengan dunia pendidikan yang baru ini agar dapat ikut melaksanakan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Namun dengan seiringnya waktu berjalan pandemi yang pernah kita lalui, mulai berakhir dan pembelajaran tatap muka diadakan kembali di beberapa daerah yang telah memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Siswa-siswi pun kembali beradaptasi untuk kembali ke metode pembelajaran awal yaitu tatap muka dengan diharuskan untuk datang ke sekolah memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Sardiman A.M 2011 dan Konsep Calista Roy

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

3.2 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.

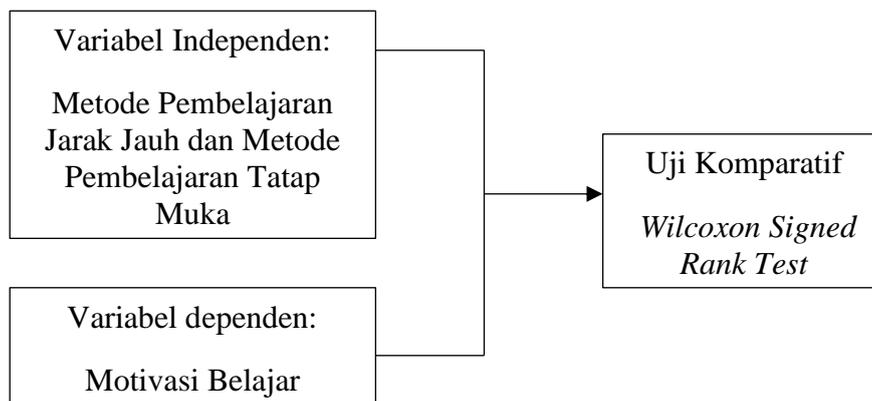
BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja. 3) Tempat dan Waktu Penelitian, 4) Populasi, Sampel dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisa Data dan 8) Etika Penelitian.

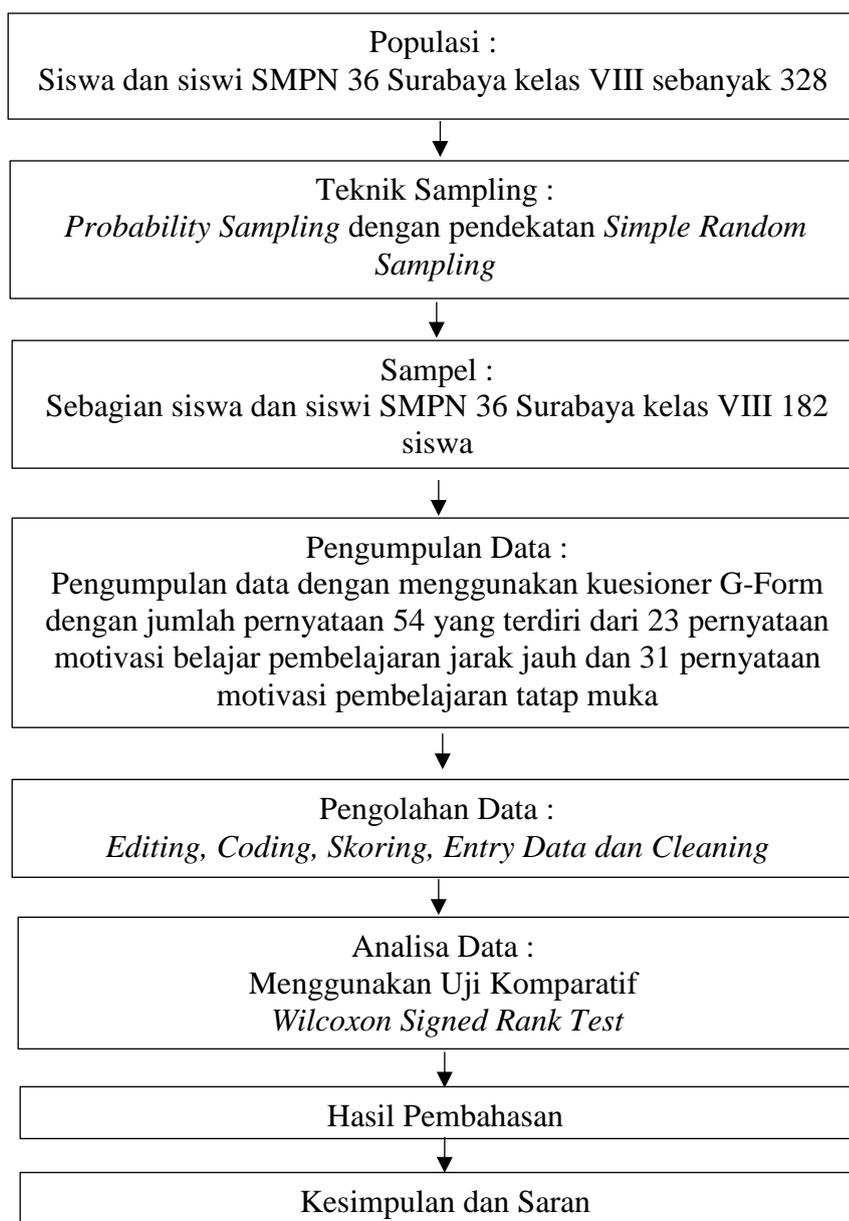
4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Desain penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencari tahu perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya menggunakan pendekatan komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji perbandingan dua objek. Artinya penelitian komparatif bertujuan untuk menentukan persamaan atau perbedaan dua atau lebih dari fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti.



Gambar 4.1 Bagan penelitian komparatif analisa perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2022 di SMPN 36 Surabaya.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang berada di kelas VIII di SMPN 36 Surabaya berjumlah 328 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMPN 36 Surabaya memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan oleh penulis berjumlah orang. Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi

- a. Responden yang terdaftar siswa-siswi di kelas VIII di SMPN 36 Surabaya.
- b. Responden yang bersedia diikutsertakan dalam penelitian
- c. Mempunyai akses gadget (perangkat elektronik)

2. Kriteria Eksklusi

Responden yang tidak hadir dan tidak bersedia menjadi responden.

4.4.3 Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMPN 36 Surabaya, yaitu siswa-siswi yang telah memenuhi kriteria, berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi terjangkau

d : Tingkat signifikansi (p) (0,05)

Perhitungan besar sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{328}{1 + 328 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{328}{1 + 328 (0,0025)}$$

$$n = \frac{328}{1,82}$$

$$n = 182$$

Jadi, besar sampel pada penelitian ini adalah 182 responden.

4.4.4 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar sampel benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam 2017). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan *simple random sampling* dengan responden yang berjumlah 182 responden.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel ialah karakter yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu. Pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran jarak jauh dan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah motivasi belajar di SMPN 36 Surabaya.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Motivasi Belajar Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)	Proses pembelajaran yang dilakukan secara online dapat menggunakan gadget maupun laptop dengan bantuan beberapa aplikasi, didukung juga dengan	1. Tekun mengerjakan tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Memiliki minat terhadap pelajaran 4. Lebih senang bekerja sendiri 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Kuesioner Motivasi Belajar	Ordinal	Kategori Skor PJJ 1. Tinggi= 84-115 2. Sedang= 54-83 3. Rendah= 23-53

		koneksi internet yang memadai	6. Dapat mempertahankan pendapat 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecah soal			
2.	Motivasi Belajar Pembelajaran Tatap Muka (Luring)	Pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajar tersebut dihadiri langsung oleh pengajar dan peserta didik	1. Tekun mengerjakan tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Memiliki minat terhadap pelajaran 4. Lebih senang bekerja sendiri 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin 6. Dapat mempertahankan pendapat 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecah soal	Kuesioner Motivasi Belajar	Ordinal	Kategori Skor PTM 1. Tinggi= 115-155 2. Sedang= 73-114 3. Rendah= 31-72

4.7 Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (reliable), dan aktual. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah

kuesioner, kuesioner yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar yang akan diisi oleh responden.

A. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen pengukuran motivasi belajar ini menggunakan kuesioner yang berisi 48 pertanyaan terdiri dari pernyataan yang positif dan negatif.

Tabel 4.2 Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tekun	1,2,3	4,5,6	6
2.	Ulet	7,8,9	10,11,12	6
3.	Menunjukkan minat	13,14,15	16,17,18	6
4.	Bekerja sendiri	19,20,21	22,23,24	6
5.	Cepat bosan pada tugas yang rutin	25,26,27	28,29,30	6
6.	Mempertahankan pendapat	31,32,33	34,35,36	6
7.	Tidak mudah melepas hal yang telah diyakini	37,38,39	40,41,42	6
8.	Senang mencari dan memecahkan soal	43,44,45	46,47,48	6
Jumlah		24	24	48

Tabel 4.3 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah valid

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tekun	1,2,3	4	4
2.	Ulet	5	-	1
3.	Menunjukkan minat	6,7	8	3
4.	Bekerja sendiri	9	-	1
5.	Cepat bosan pada tugas yang rutin	-	10	1
6.	Mempertahankan pendapat	11,12,13	14	4
7.	Tidak mudah melepas hal yang telah diyakini	15,16,17	18,19,20	6
8.	Senang mencari dan memecahkan soal	-	21,22,23	3
Jumlah		13	10	23

Tabel 4.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang telah valid

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tekun	1,2,3	4,5,6	6
2.	Ulet	7	8,9,10	4
3.	Menunjukkan minat	11,12,13	14,15	5
4.	Bekerja sendiri	16,17	-	2
5.	Cepat bosan pada tugas yang rutin	18	-	1
6.	Mempertahankan pendapat	19	20	2
7.	Tidak mudah melepas hal yang telah diyakini	21,22	23,24,25	5
8.	Senang mencari dan memecahkan soal	26,27,28	29,30,31	6
Jumlah		16	15	31

Kuesioner ini menggunakan skala Likert. Cara pengisian kuesioner pada motivasi belajar adalah responden menjawab setiap pertanyaan dengan memilih jawaban yang disediakan yaitu : Sangat Sesuai, Sesuai, Ragu-ragu, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai. Terdapat juga kriteria penilaian motivasi belajar siswa skala likert, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa Skala Likert

Jawaban	Nilai favorable	Nilai unfavorable
Sangat sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

Tabel 4.6 Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Rumus
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma \leq X$

Keterangan :

X : Skor Total

 σ : Standar Deviasi μ : Mean

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus di atas kemudian diinterpretasikan ke dalam Kategori Skor Motivasi Belajar pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 :

Tabel 4.7 Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Kategori	Skor
Rendah	23-53
Sedang	54-83
Tinggi	84-115

Tabel 4.8 Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Kategori	Skor
Rendah	31-72
Sedang	73-114
Tinggi	115-155

2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti perlu mengurus kode etik untuk melanjutkan perizinan tempat penelitian. Setelah surat persetujuan etik penelitian sudah di terbitkan oleh tim Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari bagian akademik STIKES Hang Tuah Surabaya. Setelah mendapat persetujuan dari bagian akademik prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan surat ijin ambil data yang ditujukan untuk Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan SMPN 36 Surabaya. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap guru bimbingan konseling kelas VIII untuk mendapatkan persetujuan meneliti siswa-siswinya untuk menjadi responden penelitian dengan:

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian

3. Apa yang harus responden lakukan saat pengambilan data
4. Lama waktu yang dibutuhkan saat pengisian
5. Kompensasi yang didapatkan responden setelah mengisi kuesioner

Setelah itu peneliti memberikan link kuesioner kepada guru BK melalui *whatsapp* lalu guru BK memberikan link tersebut kepada wali kelas VIII dan dikirimkan ke grup *whatsapp* masing-masing kelas. Kuesioner (*google form*) tersebut berisi tentang kuesioner motivasi belajar saat pembelajaran jarak jauh dan kuesioner motivasi belajar saat pembelajaran tatap muka dengan link sebagai berikut: <https://forms.gle/Q5CAZjVepQgYCQvi7>. Setelah siswa-siswi kelas VIII selesai mengisi kuesioner, peneliti mengucapkan terima kasih terhadap guru BK kelas VIII atas kesediannya membantu peneliti menyebarkan link kuesioner kepada siswa-siswi dan mengingatkan siswa-siswi agar segera mengisi link kuesioner. Setelah terkumpulnya data responden sebanyak 190, peneliti mengelola data tersebut menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu dengan cara mengambil secara acak sebanyak 8 siswa agar sesuai dengan sampel peneliti sebanyak 182 siswa.

4.7.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mencapai kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Ovan&Saputra, 2020). Pernyataan dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ ($r \text{ tabel} = 0,444$; $n = 20$; taraf signifikan 5%). Hasil uji validitas kuesioner ini memperlihatkan bahwa dari total 96 soal pertanyaan yang memiliki nilai $r \text{ hitung} > 0,444$ terdapat 54 soal yang terdiri dari PJJ 23 soal

dan PTM 31 soal sehingga dinyatakan valid. Berikut hasil analisis yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

No	Kriteria	Nomor Butir Angket	Jumlah	Persentase
1.	Valid	1, 2, 3, 5, 7, 13, 14, 18, 21, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 47, 48	23	48%
2.	Tidak Valid	4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 43, 44, 45	25	52%

Sumber : Hasil uji validitas yang diolah

Tabel 4.10 Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

No	Kriteria	Nomor Butir Angket	Jumlah	Persentase
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 26, 31, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	31	65%
2.	Tidak Valid	8, 9, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37	17	35%

Sumber : Hasil uji validitas yang diolah

4.7.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang dilakukan guna menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama (Ovan&Saputra, 2020). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha yang memperoleh hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar $> r$ tabel (r tabel = 0,444; $n = 20$; taraf signifikan 5%), yaitu bernilai PJJ 0,924 dan PTM 0,958 sehingga kuesioner motivasi belajar dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

4.7.4 Pengolahan Data

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data yaitu lembar kuesioner yang sudah terkumpul dan diteliti kembali dengan beberapa tahap, diantaranya:

1. *Editing* (Memeriksa Data)

Data yang diperoleh dalam kuesioner memerlukan proses *editing*, tujuan dari dilakukannya hal tersebut ialah: 1) melihat kelengkapan pengisian kuesioner, 2) melihat logis atau tidaknya jawaban, 3) melihat konsistensi antar tiap pertanyaan (Setiawan and Prasetyo 2015).

2. *Coding* (Memberi Tanda/kode)

Memberi kode-kode pada hasil kuesioner responden untuk memudahkan proses pengolahan data. Pemberian kode pada data dilakukan pada saat memasukkan atau entry data untuk diolah menggunakan komputer.

3. *Processing* (Pengolahan Data)

Terdapat dua hal yang perlu dilakukan pada saat mengolah data, yaitu: 1) Entry data atau memasukkan data dalam proses tabulasi, dan 2) Melakukan proses editing ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukkan data ataupun kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel (Setiawan and Prasetyo 2015). Pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product for Social Science).

4. *Cleaning*

Proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di entry. Dalam pengecekan ini apakah ada data yang hilang. Cara cleaning data untuk mengetahui missing data, variasi data, dan konsistensi data.

4.7.5 Analisa Data

1. Analisa univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan data demografi dengan tabel distribusi frekuensi, juga untuk melihat kriteria data yang ada pada setiap indikator variabel.

2. Analisa bivariat

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data bersifat normal maka penelitian akan dilakukan menggunakan analisis parametrik dan apabila data tidak normal maka akan dilakukan analisis nonparametrik. Pengujian dilakukan dengan uji kolmogorof Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS dengan pengambilan dasar keputusan sebagai berikut : Apabila signifikan (sig) $> 0,05$ = data normal, dan apabila signifikan (sig) $< 0,05$ = data tidak normal. Maka untuk penilaian perbandingan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka menggunakan non parametrik: Uji Komparasi *Wilcoxon Signed Rank Test*, jika hasil signifikan $p < 0,05$ maka ada perbandingan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya. Analisis data menggunakan IBM SPSS *Statistics*.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan manusia sebagai objek penelitian, wajib mempertimbangkan etika penelitian agar tidak menimbulkan masalah etik yang dapat merugikan responden maupun peneliti. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari STIKES Hang Tuah Surabaya dengan nomor

PE/55/VI/2022/KEP/SHT dan izin dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan nomor 070/1765/S/RPM/436.7.15/2022. Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Diberikan pada responden sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar responden mengetahui tujuan penelitian, apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti menghargai hak tersebut. Hal-hal yang dijelaskan meliputi status responden selama penelitian dengan menyatakan bahwa data yang mereka berikan akan digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti juga mencantumkan judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian memperoleh lembar informed consent yang berisi penjelasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi di SMPN 36 Surabaya, tujuan penelitian, mekanisme penelitian dan pernyataan kesediaan untuk menjadi responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar kuesioner. Penggunaan anonymity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar kuisisioner dan mencantumkan email pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang berkaitan dengan responden dan data hasil penelitian tidak akan diberikan kepada orang lain.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, psikologis dan perasaan subyek penelitian. Penggunaan prinsip keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku/bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Asas Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti harus secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko yang akan terjadi. Penelitian tidak boleh menimbulkan penderitaan kepada subjek penelitian. Penggunaan asas kemanfaatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan secara detail tujuan, manfaat dan teknik penelitian kepada responden.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 Juni – 18 Juli 2022, dan didapatkan 182 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum adalah penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, kota atau tempat tinggal, memiliki smarthphone, penggunaan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, berangkat sekolah ketika pembelajaran tatap muka. Sedangkan data khusus meliputi motivasi belajar metode pembelajaran jarak jauh dan motivasi belajar metode pembelajaran tatap muka.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 36 Surabaya, SMPN 36 berdiri pada tahun 1993, dan pada tahun itu juga SMPN 36 Surabaya telah terakreditasi A. Terletak di kota Surabaya yang beralamatkan Jl. Kebonsari Sekolahan No. 15 kecamatan Jambangan Kota Surabaya propinsi Jawa Timur, dengan luas tanah 6,775 M2. Daerah disekitar sekolah padat dengan rumah warga dan pertokoan, dekat dengan puskesmas Jambangan dan dapat dijangkau oleh kendaraan.

Adapun Visi dan Misi SMPN 36 Surabaya. Visi SMPN 36 Surabaya yaitu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, disiplin, berkualitas, dan

berwawasan lingkungan. Misi SMPN 36 Surabaya yaitu 1) mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, disiplin, berkualitas, berkepribadian mandiri, berorientasi global dan berakhlak mulia, 2) melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, 3) menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), 4) mewujudkan proses Pendidikan yang berkualitas dikembangkan berdasarkan multi intelegensi yang dimiliki, 5) menumbuhkan sikap hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan sehingga terwujud lingkungan sekolah yang sehat.

1. Batas-batas wilayah SMPN 36 Surabaya
 - a. Utara : Kecamatan Wonokromo
 - b. Timur : Kecamatan Karang Pilang
 - c. Selatan : Kecamatan Gayungan
 - d. Barat : Kecamatan Wonocolo
2. Jumlah Tenaga Pendidik di SMPN 36 Surabaya

Tabel 5.1 Jumlah Tenaga Pendidik di SMPN 36 Surabaya

Jenis Tenaga	Jumlah
Guru Pengajar	49
Staff Tata Usaha	8
Guru BK	4
Staff Perpustakaan	1
Staff Koperasi Sekolah	1
Satpam	3
Cleaning Service	4
Total	70

3. Jumlah Siswa di SMPN 36 Surabaya

Tabel 5.2 Jumlah Siswa di SMPN 36 Surabaya

Kelas	Jumlah
VII	360
VIII	328
IX	360
Total	1.048

4. Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN 36 Surabaya

Tabel 5.3 Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN 36 Surabaya

Jenis Prasarana	Kondisi	Jumlah
Ruang Kelas	Baik	31
Laboratorium IPA	Baik	2
Laboratorium Bahasa	Baik	1
Laboratorium Komputer	Baik	3
Perpustakaan	Baik	1
Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
Ruang Guru	Baik	1
Ruang Tata Usaha	Baik	1
Ruang Konseling	Baik	1
Ruang UKS	Baik	1
Ruang Anak Berkebutuhan Khusus	Baik	1
Masjid	Baik	1
Koperasi Sekolah	Baik	1
Aula	Baik	1
Lapangan Olahraga	Baik	1
Kantin	Baik	1
Toilet	Baik	19
Tempat Parkir	Baik	4
Wastafel	Baik	14
Green House	Baik	1
Total	-	87

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 8 yang bersekolah di SMPN 36 Surabaya, jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 182 siswa. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu siswa kelas 8.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, kota atau tempat tinggal, memiliki smarthphone, penggunaan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, berangkat sekolah ketika pembelajaran tatap muka.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	87	47.8
Perempuan	95	52.2
Total	182	100

Tabel 5.4 didapatkan jenis kelamin siswa kelas 8 sebagian besar perempuan 95 siswa (52.2%), laki-laki sebanyak 87 siswa (47.8%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
13 Tahun	6	3.3
14 Tahun	115	63.2
15 Tahun	61	33.5
Total	182	100

Tabel 5.5 didapatkan usia sebagian besar siswa 14 tahun sebanyak 115 siswa (63.2%), 15 tahun sebanyak 61 siswa (33.5%), 13 tahun sebanyak 6 siswa (3.3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kota atau Tempat Tinggal

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kota atau Tempat Tinggal siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Kota atau tempat tinggal	Frekuensi	Prosentase (%)
Sidoarjo	8	4.4
Surabaya	174	95.6
Total	182	100

Tabel 5.6 didapatkan kota atau tempat tinggal hampir seluruh siswa kelas 8 di Surabaya sebanyak 174 siswa (95.6%), Sidoarjo sebanyak 8 siswa (4.4%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Smartphone

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Smartphone siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Memiliki Smartphone	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak	2	1.1
Ya	180	98.9
Total	182	100

Tabel 5.7 didapatkan yang ya memiliki smartphone hampir seluruhnya siswa kelas 8 sebanyak 180 siswa (98.9) dan yang tidak memiliki smartphone sebanyak 2 siswa (1.1%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Koneksi Internet Untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Koneksi Internet Untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Penggunaan Koneksi Internet	Frekuensi	Prosentase (%)
Kuota	68	37.4
Wifi	45	24.7
Wifi dan Kuota	69	37.9
Total	182	100

Tabel 5.8 didapatkan penggunaan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran jarak jauh siswa kelas 8 hampir setengah yang memakai wifi dan kuota sebanyak 69 siswa (37.9%), kuota sebanyak 68 siswa (37.4%), wifi sebanyak 45 siswa (24.7%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Berangkat Sekolah Ketika Pembelajaran Tatap Muka

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Berangkat Sekolah Ketika Pembelajaran Tatap Muka siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM	Frekuensi	Prosentase (%)
Berangkat Sendiri Menggunakan Ojek Online	5	2.7
Berangkat sendiri menggunakan Sepeda Motor	11	6.0
Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Ontel	34	18.7
Diantar Orang Tua	132	72.5
Total	182	100

Tabel 5.9 didapatkan cara berangkat sekolah Ketika pembelajaran tatap muka siswa kelas 8 sebagian besar diantar orang tua sebanyak 132 siswa (72.5%), berangkat sendiri menggunakan sepeda ontel sebanyak 34 siswa (18.7%), berangkat sendiri menggunakan sepeda motor sebanyak 11 siswa (6.0%), berangkat sendiri menggunakan ojek online sebanyak 5 siswa (2.7%).

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Tabel 5.10 Karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Jarak Jauh	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	19	10.4
Sedang	88	48.4
Tinggi	75	41.2
Total	182	100

Tabel 5.10 memperlihatkan bahwa motivasi belajar metode pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 8, hampir setengah mengalami sedang sebanyak 88 siswa (48.4%), tinggi sebanyak 75 siswa (41.2%), rendah sebanyak 19 siswa (10.4%).

2. Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Tabel 5.11 Karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar metode pembelajaran tatap muka (PTM) pada siswa kelas 8 di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Motivasi Belajar Metode Pembelajaran Tatap Muka	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	93	51.1
Tinggi	89	48.9
Total	182	100

Tabel 5.11 memperlihatkan bahwa motivasi belajar metode pembelajaran tatap muka pada siswa kelas 8, sebagian besar mengalami sedang sebanyak 93 siswa (51.1%), tinggi sebanyak 89 siswa (48.9%).

3. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

Tabel 5.12 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya 24 Juni – 18 Juli 2022 (n=182)

Kategori	Motivasi Belajar			
	PJJ		PTM	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	19	10.4%	0	0
Sedang	88	48.4%	93	51.1%
Tinggi	75	41.2%	89	48.9%
Total	182	100.0%	182	100.0%

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* $p = 0,001$ ($\alpha = 0.05$)

Tabel 5.12 memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa saat menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki hasil hampir setengah memiliki motivasi sedang sebanyak 88 siswa (48.4%), tinggi sebanyak 75 siswa (41.2%), rendah sebanyak 19 siswa (10.4%). Sedangkan motivasi belajar siswa saat menggunakan metode pembelajaran tatap muka (PTM) memiliki hasil sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 93 siswa (51.1%) dan tinggi

sebanyak 89 siswa (48.9%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa $\rho = 0,001 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga memiliki arti bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa selama metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap perbedaan motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di smpn 36 surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut.

5.2.1 Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 36 Surabaya

Dari 182 siswa yang telah mengisi form angket pernyataan (google form) tentang motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran jarak jauh (daring) di SMPN 36 Surabaya. Diperoleh data motivasi belajar siswa sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 88 siswa (48.4%), tinggi sebanyak 75 siswa (41.2%), rendah sebanyak 19 siswa (10.4%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengalami motivasi belajar sedang mendekati ke tinggi ketika pembelajaran jarak jauh (daring).

Pembelajaran daring atau PJJ adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online dapat menggunakan gadget maupun laptop dengan bantuan beberapa aplikasi, didukung juga dengan koneksi internet yang memadai. (Apriyana, Lestari, and Januardi 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya yang sangat

berpengaruh adalah masalah internal yaitu cara belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh menggunakan smartphone dan koneksi internet. Dari hasil data yang didapat mayoritas siswa mempunyai smartphone dan penggunaan koneksi internet sebagian besar menggunakan wifi dan kuota. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki smartphone dan penggunaan koneksi internet mempengaruhi akan motivasi belajar siswa sedang mendekati ke tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Handarini and Wulandari 2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memengaruhi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Begitu pula dengan hasil penelitian (Zain, Sayekti, and Eryani 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas. Hasil penelitian dari (Ariani and Enur dkk 2022) juga menyatakan bahwa jaringan internet adalah salah satu komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran daring, dengan adanya jaringan internet yang baik dan cukup baik akan memberikan motivasi yang kuat dan sedang pada siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan jaringan internet yang lemah akan memberikan motivasi yang lemah dan sedang pada siswa.

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran jarak jauh berhubungan dengan adanya memiliki smartphone dan jaringan internet yaitu wifi dan kuota. Karena memiliki smartphone dan jaringan internet wifi dan kuota akan mendukung proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik juga membuat motivasi belajar siswa sedang

menuju ke tinggi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat memfasilitasi siswa dirumah dengan baik agar tercapainya proses pembelajaran yang baik. Begitu pula dengan siswa, diharapkan dengan adanya fasilitas yang telah didapat dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar dan bersungguh-sungguh dalam menjalani proses kegiatan pembelajaran.

5.2.2 Motivasi Belajar Siswa Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

Dari 182 siswa yang telah mengisi form angket pernyataan (google form) tentang motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran tatap muka (luring) di SMPN 36 Surabaya. Diperoleh data motivasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 93 siswa dengan persentase 51.1% dan dalam kategori tinggi sebanyak 89 siswa dengan persentase 48.9%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa sedang dan tinggi ketika pembelajaran tatap muka (luring) dan adanya peningkatan motivasi belajar dari pembelajaran daring sebelumnya.

Telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi akan motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka (luring) ialah faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan, yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran tatap muka adalah sekolah dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhan et al. 2022) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran guru secara luring ini memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan dan jika tidak mengerti dapat bertanya secara langsung kepada guru yang bersangkutan, tidak

seperti saat pembelajaran daring yang membuat siswa sulit memahami materi pelajaran. Dan salah satu faktor pendorong siswa untuk semangat melakukan pembelajaran luring ini juga bisa bertemu dengan teman sebaya yang bisa meningkatkan rasa kekeluargaan.

Hasil penelitian dari (Eryani 2021) juga menunjukkan bahwa saat pembelajaran luring guru memberikan motivasi, dan mengkomunikasikan interaksi yang cepat terlepas dari KI, KD, Indikator, tujuan, jaringan atau penggunaan kuota.

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif. Karena fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa beserta guru yang mengajar secara tatap muka dengan antusias dan cara mengajar yang menyenangkan sangat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa juga merasa senang berangkat sekolah karena akan bertemu dengan teman-temannya dan merasa lebih memahami pelajaran saat guru menjelaskan secara langsung di kelas dan dapat bertanya kepada guru secara langsung jika tidak memahami materi yang sedang diajarkan saat dikelas.

5.2.3 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka Di SMPN 36 Surabaya

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa saat menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki hasil hampir setengah memiliki motivasi sedang sebanyak 88 siswa (48.4%), tinggi sebanyak 75 siswa (41.2%), rendah sebanyak 19 siswa (10.4%). Sedangkan motivasi belajar siswa saat menggunakan metode pembelajaran tatap muka (PTM) memiliki hasil sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 93 siswa (51.1%) dan tinggi sebanyak 89 siswa (48.9%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji

Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa $\rho = 0,001 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga memiliki arti bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa selama metode pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran tatap muka di SMPN 36 Surabaya.

Menurut Edy Sutrisno (2017: 109), motivasi sering diartikan sebagai faktor yang mendorong perilaku seseorang, karena motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu (Nur and Afghohani 2022).

Menurut Astini dalam (Wahyudi and Yulianti 2021) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja untuk menyampaikan pembelajaran ke siswa. Saat pelaksanaan pembelajaran daring didukung oleh perangkat seperti smartphone, laptop, koneksi yang memadai atau stabil, menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *maupun whatsapp group*.

Pembelajaran Tatap Muka adalah pembelajaran yang berlangsung di suatu ruangan atau kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru dan siswa. (Fahradina and Rahmatina 2022). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyudi and Yulianti 2021) mengatakan bahwa siswa lebih suka pembelajaran di kelas daripada di HP. Karena pembelajaran di kelas dapat menanyakan secara langsung terkait materi yang tidak dipahami. Interaksi tersebut yang dapat menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa naik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dinny Sela Seftiani, Din Azwar Uswatun 2021) juga sejalan dengan peneliti, yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka. Pada

pembelajaran jarak jauh, siswa tidak dapat fokus karena keterbatasan alat komunikasi dan teknologi yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh. Lalu, pembelajaran tatap muka terbatas siswa dapat lebih fokus belajar karena bertemu langsung dengan guru dan melaksanakan pembelajaran dikelas walaupun dengan keterbatasan waktu dan materi.

Peneliti berasumsi bahwa pendukung akan pembelajaran jarak jauh ialah memiliki smartphone dan koneksi internet yang baik agar saat pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya gangguan jaringan internet, juga dapat membuat motivasi siswa menjadi tinggi. Dan saat pembelajaran tatap muka, motivasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Karena siswa merasa lebih nyaman saat guru menjelaskan materi pelajaran secara langsung dan dapat lebih memahami materi yang diajarkan, siswa juga merasa senang dapat bertemu dengan teman sebayanya yang meningkatkan rasa kekeluargaan.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Pengumpulan data dengan kuesioner (G-Form), memungkinkan siswa menjawab pertanyaan dengan tidak jujur.
2. Siswa mengisi kuesioner (G-form) cukup lama dan membutuhkan kesabaran dalam menunggu pengisian kuesioner sesuai yang dibutuhkan peneliti.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 36 Surabaya mengenai Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka Di SMPN 36 Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Siswa SMPN 36 Surabaya ketika Metode Pembelajaran Jarak Jauh sebagian besar dalam kategori motivasi belajar sedang.
2. Motivasi Belajar Siswa SMPN 36 Surabaya ketika Metode Pembelajaran Tatap Muka sebagian besar dalam kategori Motivasi belajar sedang dan tinggi.
3. Ada perbedaan motivasi belajar Siswa antara metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan motivasi belajar metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.

6.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan di SMPN 36 Surabaya mengenai Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka Di SMPN 36 Surabaya, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden / Siswa

Siswa sebaiknya lebih bersemangat lagi dan termotivasi dalam pembelajaran daring maupun saat pembelajaran tatap muka seperti halnya meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan, memanfaatkan internet dengan baik untuk mencari materi

pembelajaran yang belum dipahami, dapat juga dengan bertanya pada guru terkait materi yang belum bisa dipahami karena ilmu dapat diperoleh dari berbagai macam pembelajaran untuk menggapai cita-cita.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada semua siswa dan diharapkan dalam penyampaian materi lebih kreatif lagi agar siswa tidak bosan dan senang dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya untuk fasilitas murid lebih diperhatikan lagi agar siswa dapat senang dan nyaman berada di lingkungan sekolah. Seperti halnya mungkin terdapat wifi untuk menunjang mata pelajaran tertentu dan juga dalam pengawasan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan responden. Tidak hanya siswa sekolah menengah pertama saja, tetapi juga dari tingkat sekolah menengah atas. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti apakah ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan pola asuh orang tua dan status ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. (2019). "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1): 80.
- Adiyono. 2021. "Implementasi Pembelajaran : Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 5017–23.
- Agustina, Lady, and Sasmito Adi. 2021. "Sosialisasi Metode Pembelajaran Efektif Serta Penerapan Prokes Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1): 35–40. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.437>.
- Apriyana, Juai, Neta Dian Lestari, and Januardi. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung." *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 9(2): 86–94.
- Ariani, and Enur dkk. 2022. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Kelas X Dalam Menjalani Pembelajaran Sistem Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Ariani." 14(December 2020): 241–52.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(01): 123–40.
- Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi. 2015. "Pembelajaran Bauran Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online Dan Mobil Learning." *At-Turats* 9(2): 75.
- Dinny Sela Seftiani, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2247–55. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Eryani, Nur Hariza zain; Ika Candra Syaketi; Rita. 2021. "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1683–88.
- Fadhilah, Tri Nur, Diana Endah Handayani, and Rofian Rofian. 2019. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2(2): 249.
- Fahradina, Nova, and Siti Rahmatina. 2022. "Perbandingan Antara." 1(1): 87–100.
- Fajarwati, Nur Aini, and Erni Gustina. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1

- Bantul Yogyakarta.” 45: 5–10.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3): 465–503.
- Haq, Azhar. 2018. “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina* 3(1): 193–214.
- Hendrawan, Dhita Nabilah, and Benny Hendriana. 2021. “Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.” 10(September): 369–78.
- Nur, Hasna, and Afif Afghohani. 2022. “Studi Komparasi Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tersampainya Bahan Ajar Ke Siswa Dengan Menggunakan Jaringan Internet . Menurut E.” 31(1): 75–82.
- Nurlatifah, Nurlatifah, Eeng Ahman, Amir Machmud, and A Sobandi. 2021. “Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka.” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(1): 15–18.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangestuti, L. S., & Rizki, A. P. 2017. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 39 Bekasi [.” *Jpesdm* 1(1): 1–17.
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witorsa Tambunan. 2021. “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 112–20.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” (November): 289–302.
- Ramadhan, Iwan et al. 2022. “Proses Perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring Ke Luring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2): 1783–92.
- Risnah, and Muhammad Irwan. 2021. Alauddin University Press *Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integrasi Keilmuan*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17880/>.
- Romadlon, Fauzan. 2020. COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring: Antara Sharing Knowledge Dan Transfer Etika.
- Safarati, Rahma Nanda. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi.”

Genta Mulia XII(1): 113–18.

Setiawan, Doni, and Hendro Prasetyo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Jember: Graha Ilmu.

Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. 2020. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Paket C.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1): 187–200. File:///C:/Users/ACER/Appdata/Local/Temp/318-Article Text-621-1-10-20200124-2.Pdf.

Syapitri, Henny, Adventy Riang Bevy Gulo, and Normi Parida Sipayung. 2021. “Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Antara Pembelajaran Daring Dengan Tatap Muka.” *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 4(2): 129–35.

Wahyudi, Agus, and Yulianti Yulianti. 2021. “Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dan Luring Di UPT SDN X Gresik.” *Jurnal Basicedu* 5(5): 4292–98.

Wandini, Annisa Sri, and Fitriani Yustikasari Lubis. 2021. “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring Pada Belajar Dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *Jurnal Basicedu* 5(4): 1985–97.

Zain, Nur Harizah, Ika Candra Sayekti, and Rita Eryani. 2021. “Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4): 1840–46. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1051>.

Lampiran 1**CURICULUM VITAE**

Nama : Dinda Ainiyya Febriyani
Program Studi : S-1 Keperawatan
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Februari 2000
Alamat : Bratang Perintis 7/47-F, RT.06 RW.11, Kelurahan
Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota
Surabaya, Jawa Timur
Agama : Islam
Email : dindaainiyya@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita, Sidoarjo – Lulus Tahun 2005
2. SDN Kebonsari 2, Surabaya – Lulus Tahun 2012
3. SMPN 36 Surabaya – Lulus Tahun 2015
4. SMA Hangtuah 4 Surabaya – Lulus Tahun 2018

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua saya, ayah Tri Wahyudi dan Ibu Eitta Rohmanova serta kakak Achmad Nor Cholis yang tak pernah lelah untuk selalu mendoakan saya dengan tulus ikhlas, menemani dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
3. Teman-teman seperbimbingan Cholishotun Nufus, Eka Nur, Novianti, Niken Dwi yang saling bertukar pendapat dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman terbaik di Prodi S1-4A dan angkatan 24 terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
5. Sahabat saya Adinda Fatika Primahadva yang selalu membantu dan memberi dukungan serta memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

Lampiran 3

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN / ~~PENGAMBILAN DATA PENELITIAN~~ * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA. 2021 / 2022**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Dinda Ainiyya Febriyani

NIM : 1810031

Mengajukan Judul Penelitian

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
SMP DI MASA PANDEMI**

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu
(dini oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
pengambilan data :

Kepada : Kepala Sekolah SMPN 36 Surabaya

Alamat : Jl. Kebonsari Sekolahan No.15, Kebonsari, Kec. Jambangan,
Kota SBY, Jawa Timur 60233

Tembusan : Dra Setyowati S.Pd

Waktu/ Tanggal : Februari-April 2022

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 02 Februari 2022
Mahasiswa



Dinda Ainiyya Febriyani
1810031

Pembimbing 1



Lis Fatimawati, S.Kep., Ns, M.Kes
NIP 03067

Ka Perpustakaan

Nadia O, A.Md
NIP 03038

Pembimbing 2



Nisha Dharmayanti, S.Kep., Ns, M.Si
NIP 03045

Ka Prodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03010

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMBILAN DATA

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
 STUDI-PENDAHULUAN / PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * ~~coret salah satu~~
 MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
 TA. 2021 / 2022

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
 Surabaya :

Nama : Dinda Ainiyya Febriyani

NIM : 1810031

Mengajukan Judul Penelitian

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA METODE
 PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN METODE PEMBELAJARAN TATAP
 MUKA DI SMPN 36 SURABAYA**

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * ~~coret salah satu~~
 (diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
 pengambilan data :

Kepada : Kepala Sekolah SMPN 36 Surabaya

Alamat : Jl. Kebonsari Sekolahan No. 15, Kebonsari, Kec. Jambangan,
 Kota SBY, Jawa Timur 60233

Tembusan : Dra Setyowati S.Pd

Waktu/ Tanggal : Juni-Juli 2022

Demikian permohonan saya.

Surabaya,
 Mahasiswa



Dinda Ainiyya Febriyani
 1810031

Pembimbing 1



Lis Fatimawati, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIP. 03067

Pembimbing 2



Nisha Dharmayanti, S.Kep., Ns., Msi
 NIP. 03045

Ka Perpustakaan



Nadia O, A.Md
 NIP 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIP 03010

Lampiran 5

SURAT STUDI PENDAHULUAN

	<p>YAYASAN NALA <i>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya</i> RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id</p>
Surabaya, 9 Februari 2022	
Nomor : B/ R.66/ II / 2022 / S1KEP Klasifikasi : BIASA. Lampiran : -- Perihal : Permohonan Ijin : <u>Data Pendahuluan</u>	Yth. Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya Jl. Tunjungan No. 1-3 (Mall Pelayanan Publik) di <u>Surabaya</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka penyusunan Proposal Penelitian bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin. 2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya : Nama : Dinda Ainiyya Febriyani NIM : 1810031 Judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak SMP Di Masa Pandemi 3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: <i>Whatsapp, Google form</i>, dan lain-lain. 4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih. 	
Surabaya, 9 Februari 2022 Kaprodi S1 Keperawatan  Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep NIP. 03.010	
<u>Tembusan :</u> 1. Ketua Pengurus Yayasan Nala 2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp) 3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby 4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya 5. Kepala SMPN 36 Surabaya 6. <u>Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby</u>	

Lampiran 6

SURAT PENGAMBILAN DATA



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 20 Juni 2022

Nomor : B / R.052/ VI / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kota Surabaya
 Jl. Tunjungan No. 1-3 (Mall
 Pelayanan Publik)
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Dinda Ainiyya Febriyani
 NIM : 1810031
 Judul penelitian : Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka Di SMPN 36 Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 20 Juni 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan


 Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
5. Kepala SMPN 36 Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 7

SERTIFIKAT LAIK ETIK




PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian (KEP)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/55/VI/2022/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Dinda Ainiyya Febriyani

dengan judul :

Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Juni 2022 sampai dengan tanggal 27 Juni 2023



Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



Lampiran 8

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Tunjungan No. 1-3 (Lt.3) Surabaya (60275)
 Telp. (031) 99001785 Fax. (031) 99001785

Surabaya, 21 Juni 2022

Nomor : 070 / 1765 / S / RPM / 436.7.15 / 2022
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan
 di -
 Surabaya

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 3. Peraturan Walikota Surabaya No 41 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Pelayanan Non Perizinan
 4. Persetujuan Teknis Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya Nomor 070/9281/436.8.6/2022 Tanggal 20 Juni 2022

Memperhatikan : Surat dari Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya Nomor B/R.052/VI/2022/S1KEP Tanggal 20 Juni 2022 Perihal Permohonan Ijin Data Penelitian.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya memberikan Rekomendasi kepada :

a. Nama : DINDA AINIYYA FEBRIYANI
 b. Alamat : BRATANG PERINTIS 7/47-F
 c. Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA
 d. Instansi/Organisasi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HANG TUAH SURABAYA
 e. Kewarganegaraan : INDONESIA

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Tema : STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN METODE PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMPN 36 SURABAYA
 b. Tujuan : Penelitian
 c. Bidang Penelitian : KESEHATAN
 d. Penanggung Jawab : IIS FATIMAWATI, S.KEP., NS., M.KES
 e. Anggota Peserta : -
 f. Waktu : 20 Juni 2022 s.d. 31 Juli 2022
 g. Lokasi : Dinas Pendidikan

Dengan persyaratan :

1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020;
2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat;
3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah;
4. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian;
5. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
6. Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
7. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya.
2. Saudara yang bersangkutan.

a.n WALKOTA SURABAYA,
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu



DEWI SOFRYAWATI, ST, MT
 Peminda Tingkat I
 NIP.197405132001122001

Lampiran 9

SURAT IJIN SURVEI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Jagir Wonokromo No. 354-356 Surabaya 60244
Telp. (031) 8418904 Fax. (031) 8499515

SURAT IJIN

Nomor : 070/17678/436.7.1/2022

Dasar : Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Tangga 04 Maret 2022 Nomor : 070/ 738 /S/RPM/436.7.15/2022 maka
dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan ijin
kepada :

Nama : DINDA AINIYYA FEBRIYANI
Alamat : Jl. Bratang Perintis 7/47-F
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : STIKES Hang Tuah Surabaya
Tema : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi
Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 36
Surabaya
Pengikut : -

Untuk : 1. Melakukan Survey dan Permintaan data sesuai dengan Tema
tersebut diatas di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya;
2. Periode survey mulai tanggal 03 Maret 2022 s/d 30 April 2022.
3. Mentaati segala peraturan yang bertaku & tidak mengganggu Kegiatan
Belajar Mengajar.
4. Membuat laporan setelah kegiatan penelitian selesai.

Dikeluarkan : di Surabaya
Pada tanggal : 17 Maret 2022

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
Kepala Dinas
Sekretaris
DINAS PENDIDIKAN
* Dra. IDA WIDAYATI, MM
Pembina
NIP : 19680908 199602 2 002

Lampiran 10

SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Jagir Wonokromo No. 354-356 Surabaya 60244
Telp. (031) 8418904 Fax. (031) 8499515

SURAT IJIN

Nomor : 070 / 15095/436.7.1/2022

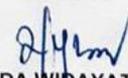
Dasar : Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Tanggal 21 Juni 2022 Nomor : 070/ 1765 / S / RPM / 436.7.15 / 2022
maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan
ijin kepada :

Nama : **DINDA AINIYYA FEBRIYANI**
Alamat : Jl. Bratang Perintis 7/47-F
Pekerjaan : Mahasiswi
Instansi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah
Surabaya.
Tema : Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Antara Metode
Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Pembelajaran
Tatap Muka Di SMPN 36 Surabaya.
Pengikut : -

Untuk : 1. Melakukan Survey dan Permintaan data sesuai dengan Tema
tersebut diatas di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
2. Periode survey mulai tanggal 20 Juni 2022 s/d 31 Juli 2022.
3. Mentaati segala peraturan yang berlaku & tidak mengganggu Kegiatan
Belajar Mengajar.
4. Membuat laporan setelah kegiatan penelitian selesai.

Dikeluarkan : di Surabaya
Pada tanggal : 24 Juni 2022

an. KEPALA DINAS
Sekretaris


Dra. IDA WIDAYATI, MM
Pembina

NIP : 19680908 199602 2 002

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 36 SURABAYA
Jalan Kebonsari Sekolahan No. 15 Surabaya 60233
Telepon / Fax (031) 8282591

Nomor : 421/ 261/436.7.1.P36/2022

Surabaya, 12 Agustus 2022

Hal : **Balasan Kegiatan Penelitian**

Kepada Yth :

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

Fakultas Keperawatan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Setyowati, M.Pd
NIP : 19660519 198903 2 006
Jabatan : Kepala SMP Negeri 36 Surabaya

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan / Prodi
1	DINDA AINIYYA FEBRIYANI	1810031	Keperawatan

Nomor Surat : 070/15095/436.7.1/2022

Pada Tanggal 24 Juni – 18 Juli 2022 telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 36 Surabaya dengan judul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMP Negeri 36 Surabaya”.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.


 Kepala SMP Negeri 36 Surabaya
 Dra. Setyowati, M.Pd
 Pendidik Tk. I
 NIP. 19660519 198903 2 006

Lampiran 12

INFORMATION FOR CONSENT

Kepada Yth.

Siswa-Siswi Calon Partisipan Penelitian

Di SMPN 36 Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.”.

1. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas 8 di SMPN 36 Surabaya
2. Penelitian ini dilakukan melalui media google form yang berisi kuisisioner Data Demografi, Kuesioner Motivasi Belajar saat PJJ dan Kuesioner Motivasi Belajar saat PTM sesuai indikator yang telah disiapkan oleh peneliti.
3. Pengisian lembar kuisisioner dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.
5. Penelitian ini tidak memiliki resiko.
6. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan untuk pengembangan ilmu keperawatan.
7. Semua responden akan mendapat perlindungan dan perlakuan yang sama.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada anda sendiri tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain. Dalam penelitian ini partisipasi anda bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya anda ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun, informasi atau keterangan yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Apabila penelitian sudah selesai pernyataan anda akan kami hanguskan.

Sebagai bukti kesediaan anda menjadi partisipan dalam penelitian ini, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Partisipasi anda dalam penelitian ini sangat saya hargai dan terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja.

Yang menjelaskan



Dinda Ainiyya Febriyani

NIM. 1810031

Surabaya, Juni 2022

Yang dijelaskan

Lampiran 13**LEMBAR PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama/ Inisial :

Umur :

Menyatakan bersedia secara sukarela menjadi partisipan pada penelitian dengan judul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap Muka di SMPN 36 Surabaya.”, yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi S1 Keperawatan atas nama : Dinda Ainiyya Febriyani dengan NIM 1810031.

Kesediaan saya untuk menjadi partisipan ini setelah saya memperoleh penjelasan oleh peneliti tentang maksud, tujuan, manfaat, prosedur penelitian, lamanya keterlibatan dan hak partisipan, demi pengembangan kemajuan ilmu keperawatan tentang Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Pembelajaran Tatap muka.

Demikian pernyataan saya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya menyatakan bersedia menjadi partisipan.

Surabaya, Juni 2022

(TTD)

Lampiran 14

KUESIONER DATA DEMOGRAFI

Kriteria Responden :

1. Siswa-siswi di kelas VIII di SMPN 36 Surabaya.
2. Bersedia diikutsertakan dalam penelitian
3. Mempunyai akses gadget (perangkat elektronik)

Petunjuk pengisian :

1. Google Form diisi oleh responden yang sesuai kriteria
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda
3. Apabila kurang jelas saudara berhak bertanya kepada peneliti
4. Mohon diteliti ulang agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan karena setiap pertanyaan telah disetting "WAJIB DIISI"

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Nama (akan dirahasiakan identitas responden dan hanya diketahui oleh peneliti)
2.	Kelas
3.	No Absen
4.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
5.	Usia (tahun)
6.	Kota atau Kabupaten Tempat Tinggal
7.	Apakah Anda Memiliki Smartphone	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
8.	Untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Anda menggunakan?	<input type="checkbox"/> Wifi <input type="checkbox"/> Kuota <input type="checkbox"/> Wifi dan Kuota
9.	Bagaimana Anda Berangkat Sekolah Ketika Luring (Pembelajaran Tatap Muka)	<input type="checkbox"/> Diantar Orang Tua <input type="checkbox"/> Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Motor <input type="checkbox"/> Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Ontel <input type="checkbox"/> Berangkat Sendiri Menggunakan Ojek Online

Lampiran 15

LEMBAR KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Petunjuk

1. Kuesioner Google Form dibawah ini berfungsi untuk mengukur motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh (Daring).
2. Adapun keterangan jawaban yaitu :
SS: Sangat Sesuai,
S: Sesuai,
RR : Ragu-ragu,
TS : Tidak Sesuai,
STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Google Form diisi oleh responden yang sesuai kriteria
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kotak dan isilah pertanyaan yang telah disediakan.
5. Apabila kurang jelas saudara berhak bertanya kepada peneliti.
6. Mohon diteliti ulang agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan karena setiap pertanyaan telah disetting "WAJIB DIISI"

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Bila ada PR atau tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh (online), saya tidak akan menunda mengerjakannya					
2.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran saat pembelajaran jarak jauh (online), pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil					
3.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu saya meski harus melakukan pembelajaran jarak jauh (online),					
4.	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran saat pembelajaran jarak jauh (online) yang tidak saya mengerti					
5.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran saat pembelajaran jarak jauh (online), saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya					
6.	Saya rajin dan merasa antusias mengikuti pembelajaran jarak jauh (online) terutama saat ada jadwal mata pelajaran yang saya sukai					
7.	Saya suka mengunjungi berbagai web yang dapat memberikan akses untuk berbagai ilmu yang menunjang pelajaran saya secara online					
8.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman					

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
9.	Belajar sendiri lebih efektif dibandingkan dengan orang lain					
10.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran di sekolah meski secara daring (online)					
11.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh (online)					
12.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang saat pembelajaran jarak jauh (online)					
13.	Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya					
14.	Saya merasa ragu dengan jawaban saya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh (online)					
15.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.					
16.	Saya merasa mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan saat pembelajaran jarak jauh (online)					
17.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah saat pembelajaran jarak jauh (online)					
18.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru saat pembelajaran jarak jauh (online)					
19.	Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan saat pembelajaran jarak jauh (online)					
20.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah karena pembelajaran hanya dilakukan secara daring (online) saja					
21.	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya					
22.	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain.					
23.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar daring, saya tetap malas untuk belajar					

**LEMBAR KUESIONER MOTIVASI
BELAJAR SISWA SAAT
PEMBELAJARAN TATAP MUKA**

Petunjuk

1. Kuesioner Google Form dibawah ini berfungsi untuk mengukur motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka (Luring).
2. Adapun keterangan jawaban yaitu :
SS: Sangat Setuju,
S: Setuju,
KS : Kurang Setuju,
TS : Tidak Setuju,
STS : Sangat Tidak Setuju.
3. Google Form diisi oleh responden yang sesuai kriteria
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kotak dan isilah pertanyaan yang telah disediakan.
5. Apabila kurang jelas saudara berhak bertanya kepada peneliti.
6. Mohon diteliti ulang agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan karena setiap pertanyaan telah disetting "WAJIB DIISI"

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya					
2.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil					
3.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu saya					
4.	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman					
5.	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti					
6.	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding perpustakaan					
7.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya					
8.	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran					
9.	Saya rasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit					
10.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan					
11.	Saya rajin ke sekolah terutama saat ada jadwal mata pelajaran yang saya sukai					
12.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran					
13.	Saya telah membuat jadwal pelajaran di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar					
14.	Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan menonton					

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	TV					
15.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman					
16.	Saya selalu belajar sendiri karena lebih mudah untuk berkonsentrasi					
17.	Belajar sendiri lebih efektif dibandingkan dengan orang lain					
18.	Jadwal belajar yang saya buat sangat membosankan					
19.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
20.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi.					
21.	Saya merasa mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.					
22.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.					
23.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
24.	Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.					
25.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah					
26.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya					
27.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.					
28.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.					
29.	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya					
30.	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain					
31.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar					

Lampiran 16

TABULASI DATA DEMOGRAFI

No	DATA DEMOGRAFI					
	Jenis kelamin	Usia	Kota/Tempat tinggal	Memiliki Smartphone	Penggunaan Koneksi Internet	Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM
1.	1	2	2	2	1	3
2.	2	3	2	2	2	2
3.	2	2	2	2	3	4
4.	2	1	2	2	1	4
5.	2	2	2	2	3	4
6.	2	3	2	2	1	3
7.	2	2	2	2	2	4
8.	2	3	2	2	3	4
9.	2	2	2	2	2	4
10.	2	2	2	2	1	4
11.	1	3	2	2	1	4
12.	2	2	2	2	1	4
13.	2	2	2	2	3	4
14.	2	2	2	2	1	1
15.	1	2	2	2	2	4
16.	1	3	2	2	2	4
17.	1	2	2	2	3	4
18.	2	2	2	2	2	4
19.	1	2	2	2	2	4
20.	2	3	2	2	3	4
21.	2	2	2	2	2	4
22.	2	2	2	2	3	4
23.	2	2	2	2	1	4
24.	2	3	2	2	1	4
25.	1	1	2	2	2	3
26.	2	2	2	2	1	2
27.	1	3	2	2	1	4
28.	1	2	2	2	3	4
29.	1	3	2	1	1	4
30.	1	3	2	2	3	3
31.	2	2	2	2	2	4
32.	2	3	2	2	1	4
33.	2	2	2	2	1	4
34.	2	2	2	2	1	4
35.	2	2	2	2	3	4
36.	2	2	2	2	3	4
37.	2	2	2	2	3	4
38.	2	2	2	2	1	4
39.	1	3	2	2	3	2
40.	1	2	2	2	1	4
41.	2	2	2	2	2	4
42.	2	2	2	2	2	4
43.	2	2	1	2	1	4

No	DATA DEMOGRAFI					
	Jenis kelamin	Usia	Kota/Tempat tinggal	Memiliki Smartphone	Penggunaan Koneksi Internet	Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM
44.	2	2	2	2	2	4
45.	2	2	2	2	3	4
46.	1	3	2	2	3	4
47.	1	2	2	2	2	3
48.	2	2	2	2	1	4
49.	1	3	2	2	3	3
50.	1	2	2	2	3	3
51.	2	2	2	2	3	4
52.	1	2	2	2	1	1
53.	2	2	2	2	3	4
54.	1	2	2	2	1	4
55.	1	2	2	2	3	4
56.	1	3	2	2	1	4
57.	2	2	1	2	1	4
58.	2	3	1	2	1	4
59.	2	3	2	2	1	4
60.	1	3	2	2	3	4
61.	1	3	2	2	3	4
62.	2	2	2	2	1	4
63.	1	3	1	2	1	2
64.	1	2	2	2	3	3
65.	1	2	2	2	2	4
66.	1	2	2	2	3	4
67.	2	2	2	2	2	4
68.	2	3	2	2	2	4
69.	2	2	2	2	2	4
70.	2	2	2	2	3	4
71.	1	2	2	2	2	4
72.	2	2	2	2	2	4
73.	1	2	2	2	3	4
74.	1	3	2	2	2	4
75.	1	2	1	2	3	4
76.	2	2	1	2	2	4
77.	2	2	2	2	2	4
78.	2	2	2	2	3	4
79.	2	2	2	2	3	4
80.	2	3	2	2	2	4
81.	2	2	2	2	1	4
82.	1	2	2	2	1	4
83.	2	3	2	2	2	4
84.	2	2	2	2	3	3
85.	2	3	2	2	1	3
86.	1	2	2	2	3	4
87.	2	2	2	2	2	3
88.	2	2	2	2	1	4
89.	2	2	2	2	2	4
90.	2	2	2	2	1	4

No	DATA DEMOGRAFI					
	Jenis kelamin	Usia	Kota/Tempat tinggal	Memiliki Smartphone	Penggunaan Koneksi Internet	Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM
91.	1	3	2	2	3	2
92.	1	3	2	2	2	2
93.	1	2	2	2	1	3
94.	2	2	2	2	2	3
95.	1	2	2	2	3	3
96.	1	3	2	2	3	4
97.	2	2	2	2	1	4
98.	2	2	2	2	3	4
99.	1	3	2	2	3	4
100.	1	2	2	2	3	4
101.	1	3	2	2	1	4
102.	1	3	2	2	1	4
103.	2	2	2	2	2	4
104.	1	1	2	2	1	4
105.	2	3	2	2	1	3
106.	2	2	2	2	1	3
107.	1	3	2	2	3	4
108.	2	2	2	2	1	4
109.	2	2	2	2	1	1
110.	1	3	2	2	3	3
111.	1	2	2	2	3	4
112.	1	2	2	2	3	3
113.	2	2	2	2	3	4
114.	2	2	2	2	1	4
115.	1	2	2	2	3	3
116.	2	2	2	2	3	4
117.	2	2	2	2	3	4
118.	2	2	2	2	3	4
119.	1	2	2	2	1	3
120.	2	3	2	2	1	4
121.	2	2	2	2	2	4
122.	1	3	2	2	3	3
123.	2	2	2	2	2	3
124.	1	2	2	2	2	2
125.	2	2	2	2	2	4
126.	1	2	2	2	2	3
127.	1	2	2	2	1	3
128.	2	2	2	2	3	4
129.	2	2	2	2	3	4
130.	1	3	2	2	1	2
131.	1	3	2	2	1	4
132.	1	2	2	2	3	4
133.	2	1	2	2	1	4
134.	2	2	2	2	3	4
135.	2	3	2	1	1	1
136.	1	2	2	2	1	3
137.	2	2	2	2	1	4

No	DATA DEMOGRAFI					
	Jenis kelamin	Usia	Kota/Tempat tinggal	Memiliki Smartphone	Penggunaan Koneksi Internet	Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM
138.	2	2	2	2	2	4
139.	1	3	2	2	2	4
140.	2	2	2	2	1	4
141.	1	3	2	2	1	4
142.	1	1	2	2	3	3
143.	1	3	2	2	3	4
144.	1	3	2	2	3	4
145.	2	3	2	2	1	4
146.	1	2	2	2	1	2
147.	1	2	2	2	1	4
148.	1	2	2	2	3	4
149.	1	3	2	2	2	3
150.	1	3	1	2	1	4
151.	1	3	2	2	2	3
152.	2	2	2	2	3	4
153.	2	2	2	2	1	4
154.	2	2	2	2	1	4
155.	1	2	2	2	1	3
156.	1	3	2	2	1	3
157.	1	2	2	2	3	4
158.	1	1	2	2	1	3
159.	1	3	2	2	2	3
160.	2	3	2	2	3	4
161.	2	2	2	2	2	4
162.	1	3	1	2	2	2
163.	2	3	2	2	3	4
164.	2	3	2	2	1	1
165.	2	2	2	2	1	4
166.	2	2	2	2	3	4
167.	1	3	2	2	1	4
168.	2	2	2	2	2	4
169.	1	3	2	2	1	3
170.	1	3	2	2	3	4
171.	1	2	2	2	3	4
172.	1	2	2	2	3	3
173.	1	3	2	2	2	4
174.	1	3	2	2	3	4
175.	1	3	2	2	3	4
176.	1	2	2	2	3	4
177.	1	3	2	2	1	2
178.	1	3	2	2	2	4
179.	2	2	2	2	1	4
180.	2	2	2	2	3	4
181.	1	2	2	2	3	4
182.	1	2	2	2	3	4

Keterangan :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki=1, Perempuan= 2
2. Usia : 13 tahun= 1, 14 tahun= 2, 15 tahun= 3
3. Kota atau tempat tinggal : Sidoarjo= 1, Surabaya= 2
4. Memiliki Smartphone : Tidak=1, Ya= 2
5. Penggunaan Koneksi Internet : Kuota= 1, Wifi= 2, Wifi dan Kuota= 3
6. Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM : Berangkat Sendiri Menggunakan Ojek Online= 1, Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Motor= 2, Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Ontel= 3, Diantar Orang Tua= 4

Lampiran 17

TABULASI DATA KHUSUS

No	Pembelajaran Jarak Jauh	Pembelajaran Tatap Muka
1.	3	3
2.	3	3
3.	2	3
4.	1	3
5.	1	2
6.	3	2
7.	3	2
8.	2	3
9.	3	3
10.	3	3
11.	2	2
12.	2	3
13.	1	3
14.	3	3
15.	2	3
16.	2	2
17.	2	3
18.	1	2
19.	3	2
20.	2	2
21.	3	3
22.	2	2
23.	3	3
24.	1	3
25.	1	3
26.	1	3
27.	1	3
28.	1	3
29.	2	3
30.	3	2
31.	2	2
32.	2	3
33.	2	3
34.	2	2
35.	2	2
36.	1	3
37.	2	2
38.	2	2
39.	1	2
40.	2	3
41.	2	2
42.	2	3
43.	1	3

No	Pembelajaran Jarak Jauh	Pembelajaran Tatap Muka
44.	2	2
45.	2	3
46.	3	3
47.	3	3
48.	3	3
49.	1	2
50.	2	3
51.	3	3
52.	2	2
53.	1	3
54.	1	3
55.	3	2
56.	2	2
57.	3	3
58.	3	3
59.	3	3
60.	3	2
61.	2	2
62.	2	2
63.	3	3
64.	3	2
65.	2	3
66.	1	3
67.	3	3
68.	2	2
69.	3	2
70.	2	2
71.	3	2
72.	3	2
73.	2	3
74.	2	3
75.	3	3
76.	2	2
77.	2	2
78.	2	2
79.	2	2
80.	3	2
81.	3	3
82.	2	3
83.	2	3
84.	2	2
85.	2	2
86.	2	2
87.	2	2
88.	3	2
89.	3	3
90.	3	3

No	Pembelajaran Jarak Jauh	Pembelajaran Tatap Muka
91.	3	3
92.	2	2
93.	3	3
94.	2	2
95.	3	3
96.	1	2
97.	2	3
98.	3	3
99.	2	2
100.	3	2
101.	2	2
102.	1	3
103.	3	3
104.	2	2
105.	3	3
106.	2	2
107.	2	2
108.	2	3
109.	2	2
110.	2	3
111.	3	2
112.	2	2
113.	3	3
114.	3	3
115.	3	2
116.	3	2
117.	1	2
118.	2	2
119.	3	3
120.	2	2
121.	3	3
122.	2	2
123.	3	3
124.	2	2
125.	2	2
126.	3	3
127.	3	3
128.	3	2
129.	3	2
130.	2	2
131.	3	3
132.	2	2
133.	3	2
134.	3	3
135.	3	3
136.	3	3
137.	3	3

No	Pembelajaran Jarak Jauh	Pembelajaran Tatap Muka
138.	2	2
139.	2	2
140.	2	2
141.	3	2
142.	2	2
143.	3	2
144.	3	2
145.	2	2
146.	2	2
147.	3	2
148.	2	2
149.	3	3
150.	2	2
151.	3	2
152.	2	2
153.	2	2
154.	2	2
155.	2	2
156.	3	3
157.	3	3
158.	3	3
159.	2	2
160.	2	3
161.	2	2
162.	2	2
163.	2	2
164.	3	3
165.	2	3
166.	2	3
167.	3	2
168.	2	3
169.	2	3
170.	3	2
171.	3	3
172.	3	3
173.	2	2
174.	2	2
175.	3	3
176.	3	3
177.	2	2
178.	3	3
179.	2	3
180.	2	3
181.	3	3
182.	2	2

Keterangan :

Pembelajaran Jarak Jauh : 1= Rendah, 2= Sedang, 3= Tinggi.
Pembelajaran Tatap Muka : 1= Rendah, 2= Sedang, 3=Tinggi.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	182	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	182	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	23

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	182	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	182	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	31

Lampiran 19

FREKUENSI DATA

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	87	47.8	47.8	47.8
Valid Perempuan	95	52.2	52.2	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	6	3.3	3.3	3.3
Valid 14	115	63.2	63.2	66.5
Valid 15	61	33.5	33.5	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Kota atau Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sidoarjo	8	4.4	4.4	4.4
Valid Surabaya	174	95.6	95.6	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Memiliki Smartphone

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	2	1.1	1.1	1.1
Valid Ya	180	98.9	98.9	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Penggunaan Koneksi Internet untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kuota	68	37.4	37.4	37.4
Valid Wifi	45	24.7	24.7	62.1
Valid Wifi dan Kuota	69	37.9	37.9	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Cara Berangkat Sekolah Ketika Pembelajaran Tatap Muka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berangkat Sendiri Menggunakan Ojek Online	5	2.7	2.7	2.7
Valid Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Motor	11	6.0	6.0	8.8
Valid Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Ontel	34	18.7	18.7	27.5
Valid Diantar Orang Tua	132	72.5	72.5	100.0
Total	182	100.0	100.0	

PJJ

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	19	10,4	10,4	10,4
Valid Sedang	88	48,4	48,4	58,8
Valid Tinggi	75	41,2	41,2	100,0
Total	182	100,0	100,0	

PTM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	93	51,1	51,1	51,1
Valid Tinggi	89	48,9	48,9	100,0
Total	182	100,0	100,0	

Lampiran 20

HASIL CROSSTABULATION

Jenis Kelamin * PJJ Crosstabulation

			PJJ			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	9	39	39	87
		Expected Count	9,1	42,1	35,9	87,0
		% within Jenis Kelamin	10,3%	44,8%	44,8%	100,0%
		% within PJJ	47,4%	44,3%	52,0%	47,8%
		% of Total	4,9%	21,4%	21,4%	47,8%
	Perempuan	Count	10	49	36	95
		Expected Count	9,9	45,9	39,1	95,0
		% within Jenis Kelamin	10,5%	51,6%	37,9%	100,0%
		% within PJJ	52,6%	55,7%	48,0%	52,2%
		% of Total	5,5%	26,9%	19,8%	52,2%
Total		Count	19	88	75	182
		Expected Count	19,0	88,0	75,0	182,0
		% within Jenis Kelamin	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%
		% within PJJ	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%

Usia * PJJ Crosstabulation

			PJJ			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Usia	13 Tahun	Count	2	2	2	6
		Expected Count	,6	2,9	2,5	6,0
		% within Usia	33,3%	33,3%	33,3%	100,0%
		% within PJJ	10,5%	2,3%	2,7%	3,3%
		% of Total	1,1%	1,1%	1,1%	3,3%
	14 Tahun	Count	11	55	49	115
		Expected Count	12,0	55,6	47,4	115,0
		% within Usia	9,6%	47,8%	42,6%	100,0%
		% within PJJ	57,9%	62,5%	65,3%	63,2%
		% of Total	6,0%	30,2%	26,9%	63,2%
	15 Tahun	Count	6	31	24	61
		Expected Count	6,4	29,5	25,1	61,0
		% within Usia	9,8%	50,8%	39,3%	100,0%
		% within PJJ	31,6%	35,2%	32,0%	33,5%
		% of Total	3,3%	17,0%	13,2%	33,5%
Total	Count	19	88	75	182	
	Expected Count	19,0	88,0	75,0	182,0	
	% within Usia	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%	
	% within PJJ	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%	

Kota atau Tempat Tinggal * PJJ Crosstabulation

			PJJ			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Kota atau Tempat Tinggal	Sidoarjo	Count	1	3	4	8
		Expected Count	,8	3,9	3,3	8,0
		% within Kota atau Tempat Tinggal	12,5%	37,5%	50,0%	100,0%
		% within PJJ	5,3%	3,4%	5,3%	4,4%
		% of Total	,5%	1,6%	2,2%	4,4%
	Surabaya	Count	18	85	71	174
		Expected Count	18,2	84,1	71,7	174,0
		% within Kota atau Tempat Tinggal	10,3%	48,9%	40,8%	100,0%
		% within PJJ	94,7%	96,6%	94,7%	95,6%
		% of Total	9,9%	46,7%	39,0%	95,6%
Total		Count	19	88	75	182
		Expected Count	19,0	88,0	75,0	182,0
		% within Kota atau Tempat Tinggal	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%
		% within PJJ	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%

Memiliki Smartphone * PJJ Crosstabulation

			PJJ			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Memiliki Smartphone	Tidak	Count	0	1	1	2
		Expected Count	,2	1,0	,8	2,0
		% within Memiliki Smartphone	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
		% within PJJ	0,0%	1,1%	1,3%	1,1%
		% of Total	0,0%	,5%	,5%	1,1%
	Ya	Count	19	87	74	180
		Expected Count	18,8	87,0	74,2	180,0
		% within Memiliki Smartphone	10,6%	48,3%	41,1%	100,0%
		% within PJJ	100,0%	98,9%	98,7%	98,9%
		% of Total	10,4%	47,8%	40,7%	98,9%
Total		Count	19	88	75	182
		Expected Count	19,0	88,0	75,0	182,0
		% within Memiliki Smartphone	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%
		% within PJJ	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%

Penggunaan Koneksi Internet * PJJ Crosstabulation

			PJJ			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Penggunaan Koneksi Internet	Kuota	Count	7	32	29	68
		Expected Count	7,1	32,9	28,0	68,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	10,3%	47,1%	42,6%	100,0%
		% within PJJ	36,8%	36,4%	38,7%	37,4%
		% of Total	3,8%	17,6%	15,9%	37,4%
	Wifi	Count	2	24	19	45
		Expected Count	4,7	21,8	18,5	45,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	4,4%	53,3%	42,2%	100,0%
		% within PJJ	10,5%	27,3%	25,3%	24,7%
		% of Total	1,1%	13,2%	10,4%	24,7%
	Wifi dan Kuota	Count	10	32	27	69
		Expected Count	7,2	33,4	28,4	69,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	14,5%	46,4%	39,1%	100,0%
		% within PJJ	52,6%	36,4%	36,0%	37,9%
		% of Total	5,5%	17,6%	14,8%	37,9%
Total		Count	19	88	75	182
		Expected Count	19,0	88,0	75,0	182,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%
		% within PJJ	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	10,4%	48,4%	41,2%	100,0%

Jenis Kelamin * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	47	40	87
		Expected Count	44,5	42,5	87,0
		% within Jenis Kelamin	54,0%	46,0%	100,0%
		% within PTM	50,5%	44,9%	47,8%
		% of Total	25,8%	22,0%	47,8%
	Perempuan	Count	46	49	95
		Expected Count	48,5	46,5	95,0
		% within Jenis Kelamin	48,4%	51,6%	100,0%
		% within PTM	49,5%	55,1%	52,2%
		% of Total	25,3%	26,9%	52,2%
Total		Count	93	89	182
		Expected Count	93,0	89,0	182,0
		% within Jenis Kelamin	51,1%	48,9%	100,0%
		% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	51,1%	48,9%	100,0%

Usia * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
Usia	13 Tahun	Count	3	3	6
		Expected Count	3,1	2,9	6,0
		% within Usia	50,0%	50,0%	100,0%
		% within PTM	3,2%	3,4%	3,3%
		% of Total	1,6%	1,6%	3,3%
	14 Tahun	Count	54	61	115
		Expected Count	58,8	56,2	115,0
		% within Usia	47,0%	53,0%	100,0%
		% within PTM	58,1%	68,5%	63,2%
		% of Total	29,7%	33,5%	63,2%
	15 Tahun	Count	36	25	61
		Expected Count	31,2	29,8	61,0
		% within Usia	59,0%	41,0%	100,0%
		% within PTM	38,7%	28,1%	33,5%
		% of Total	19,8%	13,7%	33,5%
Total	Count	93	89	182	
	Expected Count	93,0	89,0	182,0	
	% within Usia	51,1%	48,9%	100,0%	
	% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	51,1%	48,9%	100,0%	

Kota atau Tempat Tinggal * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
Kota atau Tempat Tinggal	Sidoarjo	Count	3	5	8
		Expected Count	4,1	3,9	8,0
		% within Kota atau Tempat Tinggal	37,5%	62,5%	100,0%
		% within PTM	3,2%	5,6%	4,4%
		% of Total	1,6%	2,7%	4,4%
	Surabaya	Count	90	84	174
		Expected Count	88,9	85,1	174,0
		% within Kota atau Tempat Tinggal	51,7%	48,3%	100,0%
		% within PTM	96,8%	94,4%	95,6%
		% of Total	49,5%	46,2%	95,6%
Total		Count	93	89	182
		Expected Count	93,0	89,0	182,0
		% within Kota atau Tempat Tinggal	51,1%	48,9%	100,0%
		% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	51,1%	48,9%	100,0%

Memiliki Smartphone * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
Memiliki Smartphone	Tidak	Count	0	2	2
		Expected Count	1,0	1,0	2,0
		% within Memiliki Smartphone	0,0%	100,0%	100,0%
		% within PTM	0,0%	2,2%	1,1%
		% of Total	0,0%	1,1%	1,1%
	Ya	Count	93	87	180
		Expected Count	92,0	88,0	180,0
		% within Memiliki Smartphone	51,7%	48,3%	100,0%
		% within PTM	100,0%	97,8%	98,9%
		% of Total	51,1%	47,8%	98,9%
Total		Count	93	89	182
		Expected Count	93,0	89,0	182,0
		% within Memiliki Smartphone	51,1%	48,9%	100,0%
		% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	51,1%	48,9%	100,0%

Penggunaan Koneksi Internet * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
Penggunaan Koneksi Internet	Kuota	Count	27	41	68
		Expected Count	34,7	33,3	68,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	39,7%	60,3%	100,0%
		% within PTM	29,0%	46,1%	37,4%
		% of Total	14,8%	22,5%	37,4%
	Wifi	Count	26	19	45
		Expected Count	23,0	22,0	45,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	57,8%	42,2%	100,0%
		% within PTM	28,0%	21,3%	24,7%
		% of Total	14,3%	10,4%	24,7%
	Wifi dan Kuota	Count	40	29	69
		Expected Count	35,3	33,7	69,0
		% within Penggunaan Koneksi Internet	58,0%	42,0%	100,0%
		% within PTM	43,0%	32,6%	37,9%
		% of Total	22,0%	15,9%	37,9%
Total	Count	93	89	182	
	Expected Count	93,0	89,0	182,0	
	% within Penggunaan Koneksi Internet	51,1%	48,9%	100,0%	
	% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	51,1%	48,9%	100,0%	

Cara Berangkat Sekolah Ketika PTM * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
Berangkat Sekolah Ketika PTM	Berangkat Sendiri Menggunakan Ojek Online	Count	2	3	5
		Expected Count	2,6	2,4	5,0
		% within Berangkat Sekolah Ketika PTM	40,0%	60,0%	100,0%
		% within PTM	2,2%	3,4%	2,7%
		% of Total	1,1%	1,6%	2,7%
	Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Motor	Count	7	4	11
		Expected Count	5,6	5,4	11,0
		% within Berangkat Sekolah Ketika PTM	63,6%	36,4%	100,0%
		% within PTM	7,5%	4,5%	6,0%
		% of Total	3,8%	2,2%	6,0%
	Berangkat Sendiri Menggunakan Sepeda Ontel	Count	16	18	34
		Expected Count	17,4	16,6	34,0
		% within Berangkat Sekolah Ketika PTM	47,1%	52,9%	100,0%
		% within PTM	17,2%	20,2%	18,7%
		% of Total	8,8%	9,9%	18,7%
	Diantar Orang Tua	Count	68	64	132
		Expected Count	67,5	64,5	132,0
		% within Berangkat Sekolah Ketika PTM	51,5%	48,5%	100,0%
		% within PTM	73,1%	71,9%	72,5%
		% of Total	37,4%	35,2%	72,5%
Total		Count	93	89	182

	Expected Count	93,0	89,0	182,0
	% within Berangkat Sekolah Ketika PTM	51,1%	48,9%	100,0%
	% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	51,1%	48,9%	100,0%

PJJ * PTM Crosstabulation

			PTM		Total
			Sedang	Tinggi	
PJJ	Rendah	Count	6	13	19
		Expected Count	9,7	9,3	19,0
		% within PJJ	31,6%	68,4%	100,0%
		% within PTM	6,5%	14,6%	10,4%
		% of Total	3,3%	7,1%	10,4%
	Sedang	Count	61	27	88
		Expected Count	45,0	43,0	88,0
		% within PJJ	69,3%	30,7%	100,0%
		% within PTM	65,6%	30,3%	48,4%
		% of Total	33,5%	14,8%	48,4%
	Tinggi	Count	26	49	75
		Expected Count	38,3	36,7	75,0
		% within PJJ	34,7%	65,3%	100,0%
		% within PTM	28,0%	55,1%	41,2%
		% of Total	14,3%	26,9%	41,2%
Total		Count	93	89	182
		Expected Count	93,0	89,0	182,0
		% within PJJ	51,1%	48,9%	100,0%
		% within PTM	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	51,1%	48,9%	100,0%

Lampiran 21

HASIL UJI WILCOXON SIGNED RANKS TEST

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PTM - PJJ	Negative Ranks	26 ^a	30,00	780,00
	Positive Ranks	46 ^b	40,17	1848,00
	Ties	110 ^c		
	Total	182		

a. PTM < PJJ

b. PTM > PJJ

c. PTM = PJJ

Test Statistics^a

	PTM - PJJ
Z	-3,224 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.